

**PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI PADA ANAK USIA DINI  
DI TK AL-ISLAH GAMPOENG RUAK  
KLUET UTARA ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RAHMATUL MAULIDA  
NIM. 160210024**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruann**



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2021 M/1442 H**

**PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI PADA ANAK USIA DINI  
DI TK AL-ISLAH GAMPOENG RUAK  
KLUET UTARA ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

**RAHMATUL MAULIDA**

NIM. 160210024

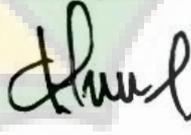
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Helati Fatriah, MA  
NIP. 197305152005012006

  
Rani Puspa Juwita, M. Pd  
NIP. 199006182019032016

**PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI PADA ANAK USIA DINI  
DI TK AL-ISLAH GAMPOENG RUAK  
KLUET UTARA ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

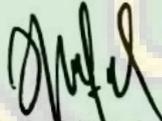
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 27 Januari 2021 M  
14 Jumadil Akhir 1442 H

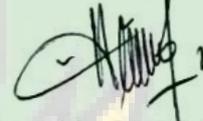
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Heliani Fajriah, MA**  
NIP. 197305152005012006

Sekretaris



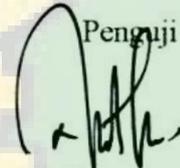
**Rameilia Poetri, S.Pd**

Penguji I,



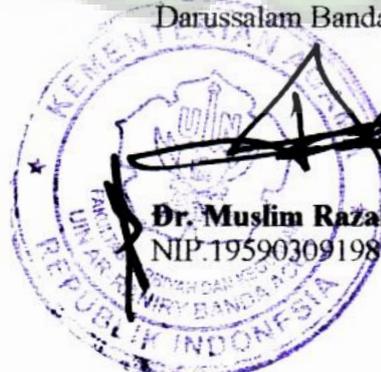
**Rani Puspa Juwita, M. Pd**  
NIP. 199006182019032016

Penguji II,



**Muthmainnah, MA**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag**  
NIP.195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatul Maulida  
Nim : 160210024  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini di TK Al- Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

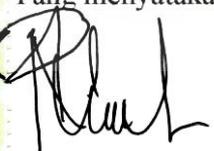
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



Rahmatul Maulida

## ABSTRAK

Nama : Rahmatul maulida  
NIM : 160210024  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan  
Tanggal Sidang : 27 Januari 2021  
Tebal Skripsi : 76 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Kata Kunci : Budaya Sekolah Islami, Budaya Sekolah Islami Anak Usia Dini

Budaya Sekolah Islami merupakan salah satu hal penting yang harus diperkenalkan dan diajarkan pada peserta didik di sekolah, Guna untuk melatih anak dalam berperilaku Islami, pembiasaan ibadah, serta membentuk akhlak kharimah. Namun pada kenyataannya, di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan masih banyak ditemukan masalah diantaranya yaitu sekolah tidak mewajibkan peserta didik untuk memakai busana Islami, sekolah tidak pernah memperingati hari besar Islam, tidak terdapat moto yang mencerminkan budaya Islami, dan kurangnya sarana dan prasarana Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku, kebiasaan/keseharian, tradisi dan simbol-simbol budaya di TK Al-Islah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah melalui perilaku dan kebiasaan/keseharian telah terlaksana dengan baik. Terbukti dari perilaku peserta didik yang berakhlak karimah di keseharian, dan berjalan lancarnya berbagai aktifitas Islami yang diadakan sekolah. Sedangkan melalui tradisi dan simbol-simbol budaya tidak terlaksana dengan baik. Hal itu dibuktikan oleh sekolah yang tidak pernah memperingati hari-hari besar Islam, peserta didik tidak memakai busana Islami, tidak terdapat moto Islami di dinding sekolah, serta kurangnya sarana dan prasarana Islami di sekolah.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya serta kesehatan dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Shalawat beriringankan salam penulis curahkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW, yang mana beliau telah merubah pola pikir umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan kepada yang penuh ilmu pengetahuan. Adapun judul skripsi ini, yaitu “Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”

Peneliti menyadari dalam pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan, bimbingan, partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku Penasehat Akademik, sekaligus pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
2. Ibu Rani Puspa Juwita, M. Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Seluruh staf dan para pekerja prodi pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu dan Bapak Dosen Sekalian yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menuntut ilmu di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

5. Bapak Dekan Dr. Muslim Razali M. Ag. dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat
6. Ibu Halimaton, S. Pd. sebagai kepala sekolah TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara, Aceh Selatan dan para guru sekalian.
7. Para Pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan referensi materi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 12 Juli 2021  
Penulis,

Rahmatul Maulida

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Penelitian Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
A. Budaya Sekolah Islami .....	13
B. Hakikat Anak Usia Dini .....	20
C. Contoh Program, Metode dan Indikator Pengenalan Budaya Islami pada Anak Usia Dini .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	35
D. Instrumen Pengumpulan data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Penelitian .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
A. Simpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Observasi .....	36
Tabel 3.2 Indikator Wawancara .....	37
Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana .....	45
Tabel 4.2 Profil Guru TK Al-Islah .....	46
Tabel 4.3 Profil Peserta Didik TK Al-Islah .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan kepala sekolah
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8 : Lembar Validasi Instrumen
- Lampiran 9 : Dokumentasi di TK Al-Islah



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Budaya sekolah Islami (BUSI) adalah satu kegiatan yang membiasakan nilai-nilai Islam pada peserta didik, guru, di lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah yang menjadi pedoman berperilaku di sekolah.<sup>1</sup> Budaya sekolah Islami merupakan usaha sekolah menjadikan nilai-nilai Islam menjadi aturan main serta menjadi falsafah bersama dalam berbagai aktivitas di sekolah. Budaya Islami tercermin dari visi, misi, tujuan kurikulum, interaksi sosial antar warga sekolah, suasana kelas, suasana asrama, suasana lingkungan sekolah, serta dalam berbagai aturan dan kebiasaan sekolah.<sup>2</sup> Budaya sekolah merupakan kumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang di praktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas, dan peserta didik sebagai warga sekolah<sup>3</sup>. budaya sekolah Islami merupakan usaha pembiasaan kepada seluruh warga sekolah terhadap nilai-nilai Islami sebagai pedoman berperilaku di sekolah. Pengembangan budaya

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari paradigma Pengembangan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Press,2009), h. 123.

<sup>2</sup> Saminan, "Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh" *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vol, 3 No 1, 2015 ISSN: 2338-8617

<sup>3</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h. 123.

sekolah Islami ini dilakukan dalam rangka untuk membentuk karakter para peserta didik.<sup>4</sup>

Budaya sekolah Islami adalah yang menjadikan ajaran Islam sebagai dasar nilai-nilai dalam menata dan mengatur perilaku-perilaku subjek yang berkaitan dengan sekolah. Dilihat dari kurikulumnya terdapat pendidikan agama Islam dengan berbagai variasinya, dilihat dari kegiatan sekolah setiap harinya berusaha mengamalkan ajaran Islam, misalnya adalah hal berpakaian peserta didik yang mengikuti syariat Islam, demikian pula dengan guru dan staf di sekolah. Menerapkan pergaulan antar warga sekolah dalam Islam yang saling menghormati, menebarkan salam senyum dan sapa diantara mereka.<sup>5</sup> Merujuk pada UU Nomor 44 tahun 1999, UU Nomor 18 tahun 2001 dan Qanun Nomor 5 tahun 2008, sesungguhnya sudah jelas agar semua stakholder pendidikan di Aceh secara serius mewujudkan semua usaha pendidikan Islami. Pendidikan Islami merupakan suatu sistem pendidikan yang menjadi komitmen pemerintah dan masyarakat Aceh untuk dikembangkan dalam praktik pendidikan di Aceh pada khususnya dan Bangsa Indonesia pada umumnya.<sup>6</sup>

Pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya islami di sekolah untuk anak usia dini adalah agar terciptanya akhlak yang mulia. Pengenalan budaya sekolah Islami merupakan salah satu bentuk dari pendidikan agama Islam yang menekankan pada pendidikan karakter yang baik (akhlak Karimah) terhadap

---

<sup>4</sup>Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 162.

<sup>5</sup> Mustopa, “*Budaya Sekolah Islami (BUSI) : Studi Kasus di SMA Sultan Agung 1 Semarang*”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.11 Nomor 2 tahun 2017.

<sup>6</sup> Majelis Pendidikan Aceh, *Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Pendidikan* (Aceh: Majelis Pendidikan Daerah (MPD), Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Anak Usia Dini. Dengan demikian pendidikan Islam melalui Budaya sekolah Islami yaitu mempersiapkan generasi *Insan kamil* dari berbagai aspek untuk kehidupan dunia dan akhiratnya. Manusia yang sempurna berarti manusia yang memahami tentang Tuhan, diri dan lingkungan. Dengan anak memahami ketiga sisi tersebut maka anak akan mengetahui bagaimana dirinya harus bertindak. Jadi pendidikan akan mencapai tujuan jika nilai-nilai humanis tersebut masuk dalam diri peserta didik. Peserta didik akan mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar agar bermanfaat bagi sesama.<sup>7</sup> Budaya Sekolah Islami merupakan usaha dalam membentuk karakter Islami (akhlak karimah) para peserta didik di sekolah.

Melalui budaya sekolah Islami dapat membantu pendidik menanamkan nilai-nilai karakter (akhlak karimah) pada anak. Pendidikan karakter atau akhlak merupakan hal yang paling utama dalam Islam hal tersebut dapat di buktikan dengan banyaknya ayat Al-Quran yang membahas tentang pendidikan akhlak. Salah satu contohnya adalah surah Al-Baqarah ayat ayat 83 berikut:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ  
وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : *dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, "janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia laksanakanlah Sholat dan tunaikanlah zakat" Tetapi kamu berpaling (mengingkari) kecuali*

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras,2012), h. 4, cet. 1.

*sebagian kecil dari kamu (masih menjadi pembangkang. ( QS. Al-Bagharah Ayat: 83)*

Ayat tersebut berisi kandungan tentang perintah supaya mentauhidkan Allah, dan tidak menyekutukan Allah. setelah perintahnya yang Agung tersebut, Allah mengiringnya dengan seruan agar seorang hamba selalu berbuat baik kepada orang tua dan sesama manusia seperti kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin. serta bertutur kata dengan baik. Isi perintah selanjutnya adalah dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Dari ayat tersebut kita dapat mengambil pelajaran mengenai betapa pentingnya pendidikan Aqidah dan Akhlak bagi manusia terutama umat Islam.

Melalui budaya sekolah Islami, anak dilatih serta diajarkan banyak tentang pendidikan Aqidah dan berakhlak dalam Islam, seperti pembiasaan, keteladanan yang Islami guna menciptakan karakter yang baik (akhlak karimah) sebagai pondasi anak dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, penanaman karakter sejak dini juga berarti mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter mereka adalah calon generasi bangsa yang diharapkan mampu memimpin bangsa yang menjadikan Negara berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT

Pengenalan budaya sekolah islami tersebut dapat dimulai dari mengenalkan Allah SWT melalui Ciptaan-Nya, tentang alam dan seisinya, kemudian mengenalkan ibadah berupa sholat, wudhu, membaca Do'a sehari-hari, dan juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang Islami seperti, budaya

berbusana Islami, berperilaku Islami, bertutur kata Islami, dan sebagainya. di dalam diri para peserta didik.<sup>8</sup> Pentingnya pendidikan karakter (akhlak karimah) pada anak di lakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar. Pembiasaan itu dapat dilakukan dari salah satunya dari kebiasaan berperilaku keberagaman anak dengan di dukung oleh lingkungan sekolah (budaya sekolah).<sup>9</sup> Pengenalan Karakter Islami pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menerapkan budaya Islam di sekolah.

Bicara mengenai Budaya sekolah Islami tidak terlepas dari ruang lingkungannya yaitu, perilaku, tradisi, kebiasaan/keseharian dan simbol-simbol budaya. Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada tanggal 3 Agustus 2020 di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, di TK ini terdapat masih sedikit sekali dalam mengenalkan budaya sekolah Islami pada para peserta didiknya. Hal ini dapat dilihat dari para peserta didik yang tidak mengenakan busana Islami. Peserta didik perempuan tidak menggunakan jilbab dan masih memakai rok di atas lutut. Peserta didik laki-laki juga masih memakai celana di atas lutut, Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran para pendidik mengenai betapa pentingnya melatih peserta didik untuk berbusana Islami sejak dini. padahal busana Islami merupakan salah satu simbol dari budaya Islam yang dapat membedakan umat Islam dengan yang lainnya.

---

<sup>8</sup> Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), h. 10.

<sup>9</sup> Ajat Sudrajat, " *Mengapa Pendidikan karakter?* ", jurnal Pendidikan karakter, Vol. 1, No. 1, 2011, h. 48.

Pemerintah Aceh Juga telah menetapkan tentang hukum Qanun Nomor 11 tahun 2002 pasal 13 dan 23 tentang pemakaian busana Islami dan penerapan sanksi.<sup>10</sup> Harusnya pihak sekolah dapat memberikan latihan berbusana Islami pada peserta didik agar mereka terbiasa ketika dewasa nanti. Selain itu, Di TK Al-Islah tidak terdapat motto-motto atau tulisan-tulisan Islami yang tertempel di dinding sekolah, padahal dari segi namanya “*Al-Islah*” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai makna mendamaikan, harusnya sekolah ini mampu memberikan pendidikan Islam yang lebih baik terhadap peserta didik dari sekolah biasa pada umumnya. Di TK tersebut juga tidak pernah memperingati hari besar Islam, padahal melalui tradisi memperingati hari besar Islam anak akan belajar banya tentang sejarah Islam. Di TK Al-Islah juga kekurangan sarana dan prasarana dalam mendukung proses pengenalan budaya sekolah Islami, seperti kurangnya media pembelajaran Islami.

Berdasarkan gambaran permasalahan tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di TK Al-Islah Gampong Ruak kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana dengan judul “Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”

---

<sup>10</sup> Qanun Aceh, Nomor 11 tahun 2002 pasal 13 dan 23 *tentang pemakaian busana Islami dan penerapan sanksi.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu ntuk mengetahui bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis :
  - a) Sebagai bahan bacaan yang berkenaan dengan pengenalan Budaya Sekolah Islami pada anak usia dini bagi penelitian selanjutnya yang relevan.
  - b) Dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi pendidik sehingga dapat membantu meningkatkan pengenalan Budaya Sekolah Islami bagi anak usia dini.
  - c) Dapat dijadikan bahan bacaan untuk orang tua dalam mengenalkan dan mengajarkan pembiasaan Islami pada anak usia dini.
  - d) Dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai budaya sekolah Islami di PAUD

2. Secara praktis :

- a) Bagi lembaga PAUD yang diteliti, yaitu TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, untuk menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah dalam rangka mengenalkan budaya Sekolah Islami pada lembaga pendidikan anak usia dini.
- b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam membantu mengenalkan budaya sekolah Islami, pada anak usia dini. khususnya bagi calon sarjana program studi pendidikan islam anak usia dini.
- c) Diharapkan bagai para pembaca dapat ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam membantu pengenalan budaya sekolah Islami pada anak.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Budaya Sekolah Islami**

Budaya sekolah Islami adalah satu kegiatan yang membiasakan nilai-nilai islam pada peserta didik, guru, di lingkungan sekolah. Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang di yakini oleh seluruh warga sekolah yang menjadi pedoman berperilaku di sekolah.<sup>11</sup> Pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya islami di sekolah untuk anak usia dini adalah agar terciptanya akhlak yang mulia. Pengenalan budaya sekolah Islami merupakan salah satu bentuk dari

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h. 123.

pendidikan agama Islam yang menekankan pada pendidikan karakter yang baik (akhlak karimah) terhadap Anak Usia Dini.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Budaya Sekolah Islami merupakan kebiasaan, keseharian, serta rutinitas Islami yang di laksanakan dan dijalankan oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah. Pada penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perilaku, kebiasaan keseharian, tradisi dan simbol-simbol budaya yang terdapat di TK Al-Islah, serta peran guru dalam pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan pada tahap ini sangat luar biasa.<sup>13</sup> Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana simulasi seluruh aspek perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa

---

<sup>12</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

<sup>13</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Dini* ( Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), h. 41.

terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Masa ini merupakan masa pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Pada masa ini menjadi kesempatan untuk memberikan pendidikan, pembelajaran, pengalaman, serta stimulus secara optimal untuk mereka, karena apapun yang mereka dapatkan pada usia dini akan membekas lama di dalam ingatan seorang anak. Sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab para orang tua dan para pendidik untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran terbaik kepada mereka.

Pada penelitian ini fokus peneliti pada anak usia dini ditahapan usia 5 (lima) tahun sampai dengan usia 7 (tujuh) tahun yaitu anak TK kelas A dan kelas B.

#### **F. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan arahan bagi penulis agar penelitian ini lebih fokus, penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Puji Lestari dengan judul “Peran Guru dalam Implementasi Budaya Religius di MIN Wonosari. Hasil penelitian terus menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di MIN Wonosari dilakukan dengan cara; a) internalisasi nilai baik di dalam proses pelajaran maupun diluar jam pembelajaran, b) melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan di Madrasah, c) melalui kegiatan

---

<sup>14</sup>Mulyani, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 8.

ekstrakurikuler yang menjadi pendukung penerapan budaya religius di MIN Wonosari. Peran guru dalam implementasi budaya religius yaitu: 1) peran guru sebagai teladan, b) peran guru sebagai penginteranalisis nilai, c) peran guru sebagai motivator kegiatan keagamaan, d) peran guru sebagai pembimbing kegiatan keagamaan.<sup>15</sup>

Penelitian Nur Arifatur Rohmah dengan judul “Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V (lima) SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan budaya sekolah yang religius di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar meliputi: a) Pemberian wawasan keislaman, b) Prosedur belajar mengajar, c) Meliputi pembiasaan dan aturan berupa, Pembiasaan shalat berjamaah, tahfidzul Quran, pembiasaan berperilaku sosial yang meliputi pembiasaan 10 S, menghormati tamu dan warga sekolah, menghindari berkata kotor, jujur, tidak berkelahi, meminta izin jika memegang bawang orang lain, tidak merokok dan serta tidak berpacaran, pembiasaan disiplin, adab berpenampilan, serta adab makan dan minum. Adapun peran guru agama islam dalam membentuk budaya sekolah yang religius pada siswa kelas 5 di SDIT Muhammadiyah AlKautsar adalah: a) sebagai informator, b) sebagai motivator, c) sebagai teladan, sebagai pengelola kelas, d) sebagai demonstrator, e) sebagai fasilitator, f) sebagai inisiator.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Puji Lestari, *Peran Guru dalam Implementasi Budaya Relegius di MIN wonosari*, (Surabaya: fatimiyah prees, 2017) h. 10

<sup>16</sup> Nur Arifatur Rohmah dengan judul “*Peran Guru Agama Islam dalam Membentuk Budaya Sekolah yang Religius pada siswa kelas V (lima) SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Tahun Pelajaran 2014/2015*” (Semarang: Stie semarang, 2016) h. 12

Penelitian Abdurrahman dengan judul “Manajemen Budaya Sekolah Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen budaya sekolah Islami, bentuk budaya sekolah Islami yang diterapkan di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan budaya sekolah Islami di sekolah ini meliputi: adab belajar, adab wudhu dan shalat, adab makan, adab bergaul, adab berpakaian, adab terhadap lingkungan baik di Sekolah maupun lingkungan dirumah, pembiasaan shalat dhuha, puasa sunnah senin kamis, tadarus Al-Quran serta jumat berkah. 2) strategi pengelolaan pengembangan budaya Islami meliputi perencanaan program, memberi contoh kongkrit, dan keteladanan kepada siswa, seluruh komponen ikut bersama-sama dalam semua kegiatan pengembangan budaya Islami di sekolah, kemudian melakukan evaluasi dan tindak lanjutnya.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah sama-sama meneliti mengenai budaya sekolah Islami. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas diantaranya yaitu, peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap MIN dan SDIT. Pada penelitian ini penulis memilih Taman Kanak-kanak (TK), TK tersebut adalah TK biasa (Bukan sekolah Islam Terpadu). Sementara beberapa penelitian tersebut memilih sekolah Islam Terpadu. Adapun yang menjadi fokus penulis pada penelitian ini adalah bagaimana pengenalan Budaya Sekolah Islami di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan melalui ruang lingkupnya yaitu: perilaku, keseharian/kebiasaan, tradisi, dan simbol-simbol budaya.

---

<sup>17</sup> Abdurrahman, “*Manajemen Budaya Sekolah Islami di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto*” (Semarang: unsses Scientific Journal, 2016) h. 8-9

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Budaya Sekolah Islami

##### 1. Pengertian Budaya Sekolah Islami

Budaya Sekolah Islami adalah segala hal yang berkaitan dengan cara berfikir, perilaku sehari-hari, sikap terhadap pandangan hidup, dan nilai-nilai yang ada dalam simbolisasi wujud fisik. Budaya Islami tercermin dari visi, misi, tujuan kurikulum, interaksi sosial antar warga sekolah, suasana kelas, suasana asrama, suasana lingkungan sekolah, serta dalam berbagai aturan dan kebiasaan sekolah.<sup>1</sup> Dalam konteks sekolah, budaya terwujud dalam bentuk organisasi sekolah, sistem kerja sekolah, kebijakan sekolah, hubungan antar warga sekolah dan bangunan fisik sekolah.<sup>2</sup> Budaya Sekolah Islami (BUSI) merupakan satu kegiatan yang membiasakan nilai-nilai Islam pada peserta didik, guru, di lingkungan sekolah. penanaman nilai budaya sekolah Islami harus dilakukan sedini mungkin agar mereka terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam baik di sekolah dan yang terpenting di dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Saminan, "Internalisasi Budaya Sekolah Islami di Aceh" Jurnal Ilmiah Peuradeun Vol, 3 No 1, 2015 ISSN: 2338-8617.

<sup>2</sup> Imam Tholikhah, *Menciptakan Budaya Beragama di Sekolah* (Jakarta Al-Ghazali Center, 2008), h.128.

<sup>3</sup> Yayasan Badan Waqaf Sultan Agung Bidang Pendidikan, *Program Sukses BUSI, SMA Islam Sultan Agung 3*, Semarang, tt., 1.

Budaya Sekolah Islami merupakan usaha sekolah dalam membiasakan perilaku dan kegiatan Islami pada anak usia dini.

Budaya sekolah Islami dapat diartikan sebagai nilai-nilai Islam yang menjadi aturan main atau menjadi falsafah bersama dalam berbagai yang dilakukan di sekolah. Termasuk dalam budaya Islami di Sekolah diantaranya adalah berpakaian (berbusana Islami) Shalat berjamaah, zikir bersama-sama, tadarus (membaca Al-Quran), menebat ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam dan sapa), membiasakan adab yang baik, melakukan kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan.<sup>4</sup> Budaya sekolah Islami merupakan pedoman dalam keseharian seluruh warga sekolah.

Budaya sekolah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang di yakini oleh seluruh warga sekolah yang menjadi pedoman berperilaku di sekolah. Pentingnya pengenalan nilai-nilai budaya islami di sekolah untuk anak usia dini adalah agar terciptanya akhlak yang mulia. Pengenalan budaya sekolah Islami merupakan salah satu bentuk dari pendidikan agama Islam yang menekankan pada pendidikan karakter yang baik (akhlak karimah) terhadap Anak Usia Dini. Pengenalan budaya sekolah islami tersebut dapat di mulai dari mengenalkan Allah SWT melalui Ciptaan-Nya, tentang alam dan seisinya, kemudian mengenalkan ibadah berupa sholat, wudhu, membaca Do'a sehari-hari, dan juga di ajarkan

---

<sup>4</sup>Ifrani, "Membangun Budaya sekolah Islami di Sekolah", jurnal.Iaingorentalo.ac.id. volume 11 Nomor 1 Juni 2015, h. 1-3.

pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami Agar terbentuknya karakter yang baik (akhlak karimah).<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah islami adalah sebuah strategi untuk melatih dan menanamkan nilai-nilai karakter islami pada seluruh warga sekolah yaitu, peserta didik, guru dan pihak-pihak terkait di dalam sekolah lainnya, untuk terbiasa melakukan hal-hal kegiatan yang bernuansa islami di sekolah. Mengukur keberhasilan dari pembudayaan sekolah adalah dengan melihat perilaku sehari-hari para peserta didik sekolah tersebut. terbentuknya sebuah budaya di sekolah tidak lepas dari dukungan kelompok dan dalam waktu yang lama.

Pembentukan budaya sekolah juga melibatkan *leader*/ tokoh secara kuat menerapkan visi, dan nilai-nilai organisasi di sekolah kepada bawahannya sehingga dalam waktu tertentu menjadi kebiasaan dan acuan oleh semua anggotanya untuk bertindak dan berprilaku.<sup>6</sup> Kepala sekolah, pendidik, pengawas, karyawan, dan lainnya, sangat berperan dalam terbentuknya budaya sekolah Islami yang dapat menjadi sumber keteladanan bagi peserta didik.

## 2. Ruang Lingkup Budaya Sekolah Islami

Adapun ruang lingkup budaya sekolah Islami sebagaimana yang dikemukakan oleh Deal dan Peterson dalam buku Muhaimin, berkenaan

---

<sup>5</sup> Jasuri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), h. 10.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h. 123.

dengan sekumpulan nilai budaya Islami, diantaranya adalah perilaku, kebiasaan keseharian, serta simbol-simbol budaya.<sup>7</sup>

a. Perilaku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku diartikan “tanggapan atau reaksi seseorang yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak hanya badan atau ucapan”, perilaku adalah sebuah tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang menjadi kebiasaannya<sup>8</sup>. Perilaku adalah cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perbuatan seseorang dan interaksinya terhadap orang lain di dalam lingkungan sekitar. Perilaku merupakan internalisasi nilai-nilai yang diserap oleh seseorang selama proses berinteraksi dengan orang di luar dirinya. Perilaku seseorang menunjukkan tingkat kematangan emosi, moral, agama, sosial, kemandirian dan konsep dirinya. Tak heran karena perilaku manusia terbentuk selama proses perjalanan kehidupannya. Perilaku juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan sikap dan tindakan. Perilaku merupakan reaksi atau respon individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri individu tersebut.<sup>9</sup> Perilaku merupakan sikap dan tindakan serta kebiasaan dari seorang individu.

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...*, h. 325.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 671.

<sup>9</sup> Notoatmojo, *Ilmu Perilaku dan Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 26.

Perilaku anak usia dini pada masa ini sedang dalam pembentukkan, selain karena faktor genetik, lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukkan kepribadiannya. Anak usia dini bersifat imajinatif atau peniru, apa yang ia lihat dari lingkungannya akan diikutinya karena ia belum mengetahui benar dan salah, baik dan buruk, serta pantas dan tidak pantas. Anak masih belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungannya. Oleh karena itu, masa usia dini adalah masa yang peka untuk menerima pengaruh dari lingkungan. Hal ini merupakan kesempatan bagi lingkungan, orang tua, guru, untuk memberikan pengaruh edukatif seluas-luasnya kepada anak, agar membantu mengembangkan perilaku anak yang positif.

Pada anak, perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal maksudnya suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang dewasa ataupun perilaku orang dewasa yang disengaja ditunjukkan kepada anak untuk diikuti. Dalam pendidikan anak usia dini, hal ini dapat dilakukan dengan cara, misalnya berdoa bersama, mencuci tangan, berbagi dalam bermain, menjaga kebersihan, bersikap sopan santun, mengucapkan terima kasih-maaf permisi.<sup>10</sup> Orang dewasa sangat mempengaruhi perilaku yang terjadi pada anak, karena anak sering meniru apa yang orang dewasa lakukan.

---

<sup>10</sup> Fatimah, Enug, *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal 11-13.

## b. Tradisi

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.<sup>11</sup> Tradisi dalam budaya sekolah islami merupakan kebiasaan yang sudah ada sebelumnya, dimana tradisi tersebut turun temurun dan dilakukan dalam lingkungan sekolah. Tradisi sangat berperan dalam membantu pembiasaan peserta didik. Secara tidak langsung dengan adanya tradisi maka peserta didik atau warga sekolah sekalipun akan mengikuti tradisi dalam budaya sekolah yang islami yang dilakukan atas konsep atau strategi pendidikan yang telah diimplementasikan.<sup>12</sup> Contoh tradisi budaya sekolah islami yang dapat dikembangkan di PAUD misalnya, memperingati hari-hari besar agama Islam, seperti merayakan tahun baru Hijriyah, Isra' mi'raj, merayakan maulid nabi dan sebagainya.

## c. Kebiasaan/keseharian

Budaya sekolah islami merupakan strategi pendidikan yang bertujuan membentuk karakter kepada objeknya (peserta didik). Dalam membentuk karakter peserta didik, hal yang perlu dirancang adalah bagaimana konsep dari strategi tersebut dapat melekat pada kepribadian mereka, yang nantinya dapat di aplikasikan dalam keseharian.<sup>13</sup> Nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati kemudian diwujudkan dalam

---

<sup>11</sup> Yanu Endar Prasetyo, *Mengenal Trasisi Bangsa* (Yogyakarta:Insist Group, 2010), h. 7.

<sup>12</sup> Moh. Nur hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Hanan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), h. 29.

<sup>13</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27.

bentuk sikap dan perilaku kesehatan oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu: 1) sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal dan yang ingin dicapai pada masa mendatang di Sekolah. 2) Penetapan Action mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati. 3) Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, melainkan juga arti sosial, kultural, psikologis dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Sehingga budaya sekolah islami berorientasi kepada adab dan nilai-nilai kebiasaan keseharian. Sebagai contoh, bagaimana beradab ketika datang kesekolah mengucapkan salam dengan guru dan mencium tangan, beradab ketika makan, minum, beradab ketika masuk kelas, keluar kelas, ketika masuk ke kamar mandi keluar kamar mandi.

#### d. Simbol-simbol budaya

Dalam lingkup ini, pengembangan yang dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan nilai-nilai Islami. Perubahan simbol ini dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan menutup aurat, pemasangan hasil karya siswa, foto-foto dan motto yang pesannya mengandung nilai-nilai keagamaan dan

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h. 326.

sebagainya.<sup>15</sup> Simbol-simbol budaya islami sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Seperti cara berpakaian, pemasangan motto yang mengandung nilai-nilai pesan islami dan lainnya. Simbol dalam budaya islami akan mempengaruhi lingkungan sekitar dan memberikan ciri khas pada sekolah.<sup>16</sup> Contoh simbol budaya sekolah Islami Di PAUD yaitu, peserta didik memakai pakaian yang sopan sesuai dengan ajaran islam, bagi peserta didik yang perempuan memakai jilbab.

## **B. Hakikat Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan di katakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan pada tahap ini sangat luar biasa.<sup>17</sup> Anak usia dini yaitu anak yang berada pada rentang usia sejak lahir hingga usia 8 tahun. Batasan usia 0 sampai 8 tahun yang mengacu pada konsep DAP (*Developmentally Appropriate Practices*) yaitu acuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang di terbitkan oleh asosiasi PAUD di Amerika.<sup>18</sup> Pendapat ini juga didukung oleh beichler dan Snawman yang mengatakan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Anak

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h. 328.

<sup>16</sup> Baharuddin, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Maliki Press, 2011), h. 1 Cet. 1-3.

<sup>17</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Dini* (Jakarta: Indeks Permata Puri Media, 2012), h. 41.

<sup>18</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan Jilid 2* (Jakarta: Airlangga, 1991), h. 3.

usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan.<sup>19</sup>

Sementara menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, anak usia Dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6.<sup>20</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada ditahapan usia 0-8 tahun yang sedang mengalamai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia. Pada masa usia ini sering juga disebut masa emas karena pada masa ini anak banyak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan tidak tergantikan pada masa yang mendatang.

Banyak penelitian yang menemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada masa 18 tahun mencapai 100%.<sup>21</sup> Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan dimana simulasi seluruh aspek perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Masa ini merupakan masa pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.<sup>22</sup> Anak usia dini ialah anak yang memiliki sifat unik karena didunia ini, tidak ada satupun yang sama, meskipun terlahir kembar, anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan,

---

<sup>19</sup> Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Indeks,2010), h. 1.

<sup>20</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.

<sup>21</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2005), h. 7.

<sup>22</sup>Mulyani, *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 8.

kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Prilaku juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu para pendidik, orang tua perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.<sup>23</sup> Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia dini anak juga akan mudah menyerap banyak pelajaran. Maka oleh karena itu sangat penting bagi pendidik, baik guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, memanfaatkan waktu pada masa usia dini untuk memberikan pendidikan terbaik pada anak.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut.

### a. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna-warni

---

<sup>23</sup>Suyadi, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 1.

serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.<sup>24</sup> Anak usia dini juga bisa disebut sebagai petualang.

b. Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri, berbeda dengan orang di atas usianya. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.<sup>25</sup> Anak usia dini dapat dikatakan sebagai individu yang ulung dalam berimajinasi.

c. Anak Bersifat Unik

Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang

---

<sup>24</sup> Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada anak Usia Dini* (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005) h, 19.

<sup>25</sup> Edisi Khusus Ayah Bunda, *Dari A sampai Z Tentang Perkembangan Anak*, (Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda, 1992).

budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.<sup>26</sup> Maka dari itu pendidik harus mengerti karakter anak agar dapat memudahkan proses belajar anak.

#### d. Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap Sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, (2) tahap Praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, (3) tahap Operasi Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase Praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis

---

<sup>26</sup> Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs serving Children From Birth Through Age 8* (USA: AAEEYC, 1989).

sesuai dengan sudut pandang anak.<sup>27</sup> Sifat egosentris tidak selamanya negatif, melalui sifat egosentris dapat membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut, selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaku di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang bersifat, unik, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, suka berimajinasi dan berfantasi, egosentris dan memiliki daya konsentrasi yang pendek, maka oleh karena itu, menjadi tugas para pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulus pembelajaran yang

---

<sup>27</sup> Vesta Ross, Haith Marshall, Miller, *Child Psychology (the Modern Science)*, (New York: John Wiley & Sons inc,1999).

<sup>28</sup> Suyanto Slamet, *Pembelajaran Untuk Anak TK* (Jakarta: Dikti Depdiknas, 2005) h, 25.

menarik dan menyenangkan untuk anak, agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, serta potensi diri dengan baik dan optimal.

### **C. Contoh Program, Metode, dan Indikator pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini**

#### **1. Contoh Program Budaya Sekolah Islami di TK**

Berikut adalah contoh budaya sekolah Islami antara lain, budaya busana Islami, budaya adab di sekolah, budaya adab di dalam kelas, budaya adab sholat berjamaah, budaya adab membaca Al-Quran, budaya adab makan dan minum, dan budaya kebersihan.<sup>29</sup>

Program budaya sekolah Islami ini diciptakan adalah untuk membentuk karakter (akhlak mulia) para peserta didik. Dan program budaya sekolah Islami ini dipandang sebagai suatu strategi yang efektif dan efisien dalam membentuk karakter anak usia dini, melalui program budaya sekolah Islami anak dapat belajar secara langsung mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Karena secara psikologis, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional dan operasional konkret, dan hal ini akan menjadikan anak lebih mudah memahami sesuatu jika sesuatu tersebut ia pelajari secara langsung dan nyata.

---

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Gava Media, 2018), h. 116-126.

## 2. Metode Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini

Metode adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk cara dan penilaian yang akan dilakukan. Metode pembelajaran di anggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur.<sup>30</sup> Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat di terapkan oleh pendidik yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Metode tersebut antara lain.

### a. Metode Mendidik dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal itu dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola pada pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatri dalam diri dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak. Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak.

Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun, jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa di percaya. Memang anak

---

<sup>30</sup> Suryono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran. (teori dan konsep dasar)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 19.

memiliki potensi yang besar menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut, anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidikannya berada dipuncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Mudah bagi pendidik untuk memberikan suatu pelajaran bagi anak, namun sangat sulit bagi anak mengikutinya ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekkan apa yang diajarkannya.<sup>31</sup> Metode mendidik dengan keteladanan ini juga di dukung oleh firman Allah SWT di dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 berikut:<sup>32</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

artinya : “*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Q.S. Al-ahzab 21).

Ayat tersebut berisi penegasan bahwa Rasulullah SAW adalah suri tauladan yang baik yang patut di contoh oleh seluruh umat manusia.

<sup>31</sup>Novan Ardy, *Managemen Program...*, h. 58.

<sup>32</sup>Novan Ardy, *Managemen Program...*, h 60.

## b. Metode Mendidik dengan Pembiasaan

Kebiasaan adalah suatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebuah karakter atau akhlak. Itulah sebabnya Ali Bin Abi Thalib mengungkapkan kebiasaan adalah tabiat kedua. Aktivitas yang terus di kerjakan anak dengan telaten dan penuh kesabaran akan menjadi kebiasaan dirinya yang tidak bisa di pisahkan lagi. Anak terbiasa melakukan-melakukan perbuatan tertentu tidak akan merasa terbebani dengan perbuatannya. Pada awalnya memang sulit melakukannya, namun lama-kelamaan jika dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran anak akan melakukan dengan senang hati dan penuh kecintaan<sup>33</sup>. Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Quran surah Ar-rum ayat 30:<sup>34</sup>

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيُّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

<sup>33</sup> Amini, (2015). "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Usia TK". Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI. 10(1), 9.

<sup>34</sup> Novan Ardy, *Managemen Program...*, h 63.

Artinya : *“maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”* (Q.S Al-Quran Ar-Rum ayat 30).

Maksud dari ayat tersebut yaitu setiap insan dilahirkan dalam keadaan beriman kepada Allah. Dari sini, tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus. Dapat di buktikan bahwa ketika anak memiliki dua faktor ini: faktor pendidikan yang luhur dan lingkungan yang kondusif, sudah bisa dipastikan anak akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak islam, serta mencapai puncak keagungan jiwa dan pribadi yang mulia.

#### c. Metode Mendidik dengan Nasehat

Mendidik dengan nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk keimanan, akhlak, dan sosial anak. Nasehat memiliki pengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.<sup>35</sup> Sehingga tidak heran kalau Al-Quran menggunakan manhaj ini untuk

---

<sup>35</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2015), h. 558-559.

mengajak bicara pada setiap jiwa, serta mengulang-ngulangnya pada setiap ayat. Salah satu contohnya pada surah Luqman ayat 17 berikut.<sup>36</sup>

يٰٓيٰٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ أَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلٰى مَا أَصَابَكَ إِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

Artinya: *"wahai anakku! Laksanakanlah sholat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya itu termasuk perkara yang penting"* (Q.S Luqman ayat 17)

Ayat ini berisi nasehat Luqman kepada anaknya untuk mendirikan sholat dan berbuat baik kepada manusia.

#### d. Metode Mendidik dengan Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangannya dan mengawasinya dalam berbentuk aqidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga terus mengecek keadaan dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupannya.<sup>37</sup> Berikut ini salah satu ayat Al-Quran yang

<sup>36</sup> Novan Ardy, *Managemen Program...*, h 65.

<sup>37</sup> Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak...*, h. 603-604.

mendorong para pendidik untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak. Allah berfirman dalam surah At-Tahrim ayat 6 berikut :<sup>38</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “ *hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari apa neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan*”. (QS. At-Tahrim ayat 6).

Ayat ini menyerukan kepada orang-orang mukmin yang beriman untuk memelihara diri dan keluarga dari siksa api neraka.

### 3. Indikator Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini

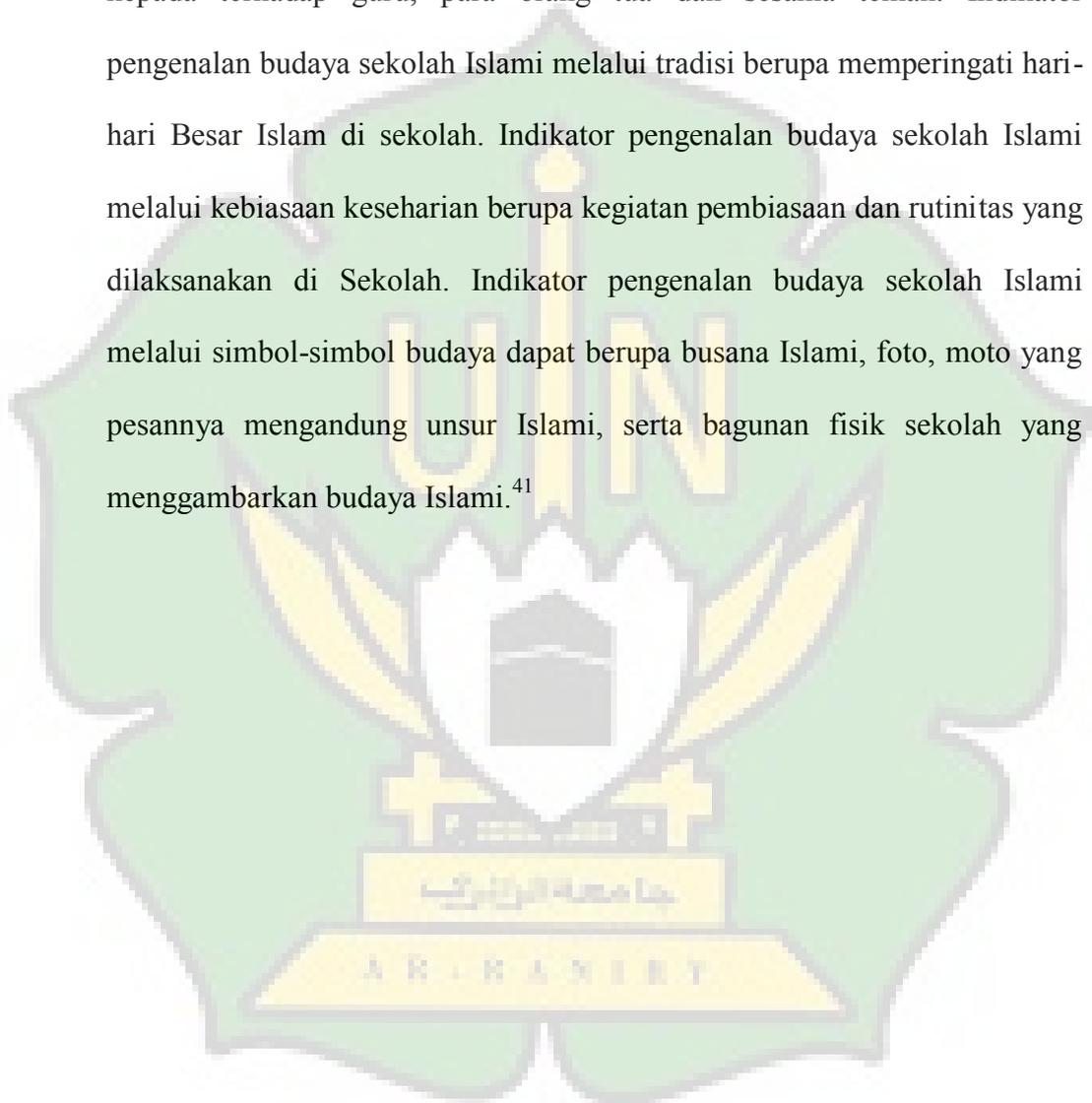
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Indikator merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan.<sup>39</sup> Indikator Pengenalan budaya sekolah Islami pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan nilai-nilai Islami, melalui

<sup>38</sup> Novan Ardy, *Managemen Program...*, h 67.

<sup>39</sup> Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1988).

ruang lingkup budaya sekolah Islami, diantaranya adalah perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian serta simbol-simbol budaya.<sup>40</sup>

Indikator pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku berupa perilaku para peserta didik terhadap Allah SWT, perilaku peserta didik kepada terhadap guru, para orang tua dan sesama teman. Indikator pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi berupa memperingati hari-hari Besar Islam di sekolah. Indikator pengenalan budaya sekolah Islami melalui kebiasaan keseharian berupa kegiatan pembiasaan dan rutinitas yang dilaksanakan di Sekolah. Indikator pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbol budaya dapat berupa busana Islami, foto, moto yang pesannya mengandung unsur Islami, serta bangunan fisik sekolah yang menggambarkan budaya Islami.<sup>41</sup>



---

<sup>40</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h 325.

<sup>41</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam...*, h 326-327.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>1</sup> Penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang tertuju pada permasalahan-permasalahan yang ada pada masa sekarang, kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pada penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang mempengaruhi suatu kondisi dan sebagainya.<sup>2</sup> Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa

---

<sup>1</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta), h. 23.

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 207-208.

kata yang tertulis sebagai hasil penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Adapun lokasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2020 sampai dengan 5 Desember 2020.<sup>3</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah sumber utama yang hendak diamati agar mendapat data-data dan informasi yang diinginkan. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.<sup>4</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut maka Subjek dalam penelitian ini adalah kepala TK, Para Pendidik, dan peserta didik selaku warga sekolah di TK Al-Islah.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Karena kevalidan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat atau tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen adalah alat

---

<sup>3</sup> *Observasi di TK Al-Islah.*

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 152.

yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi peneliti lakukan secara langsung untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*Interview*) dalam bentuk *interview* bebas terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian informan bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.<sup>6</sup> Instrumen penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1: Kisi-kisi Observasi di Sekolah TK Al-Islah**

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
A	Perilaku Warga Sekolah			
	• Perilaku terpuji terhadap Allah			
	• Berperilaku terpuji terhadap sesama manusia			
B	Tradisi di Sekolah			
	• Memperingati Hari Besar Islam			
C	Kebiasaan/Keseharian			
	• Mengadakan kegiatan Islam			
	• Menjalankan rutinitas Islam			
D	Simol-Symbol Budaya Islami			
	• Mengenakan busana Islami			

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara 2003), h. 203.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 200.

	Membuat peraturan Islami			
3	Terdapat logo sekolah yang bernuansa Islami			

<sup>7</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma, Kurikulum hingga strategi Pembelajaran* (Jakarta: rajawali Press, 2012), h. 327

**Tabel 3.2 : Kisi-kisi Wawancara**

No	Variabel	Indikator Pertanyaan
1.	Perilaku	1. Pengenalan perilaku terhadap Allah SWT 2. Pengenalan perilaku terhadap sesama manusia
2.	Kebiasaan/keseharian	1. Pengenalan kebiasaan/keseharian Islami peserta didik di sekolah 2. contoh kegiatan pembiasaan Islami di sekolah
3.	Tradisi	1. pengenalan tradisi Islami di Sekolah 2. memperingati hari-hari besar Islam di sekolah
4.	Simbol-simbol Budaya	1. pengenalan simbol-simbol budaya islami di sekolah 2. peraturan Islami yang diterapkan di sekolah

<sup>8</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma, Kurikulum hingga strategi Pembelajaran* (Jakarta: rajawali Press, 2012), h. 327

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri kemudian untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

<sup>7</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: rajawali Press, 2012), h. 327-329.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...*, h. 327-329.

## 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses, melihat mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dilakukan secara teratur, sistematis dan dengan cara melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan.<sup>9</sup> Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak penelitian.<sup>10</sup> Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Adapun yang menjadi sasaran peneliti dalam observasi ini adalah tentang bagaimana Pengenalan Budaya Sekolah Islami Di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Serta bagaimana peran guru dalam pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara. Berikut adalah lembar observasi yang dilakukan peneliti di TK Al-Islah.

---

<sup>9</sup>Haris Herdiyansyah, *Wawancara Observasi dan Fows Group*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2013) h, 20.

<sup>10</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2007) , h. 48.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 310.

### 3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu.<sup>12</sup> Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>13</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan oleh penanya dan narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan kepala sekolah, dan para pendidik yang ada di TK IT Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait.<sup>14</sup> Metode dokumentasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar,

---

<sup>12</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 58.

<sup>13</sup> Lexi .j. Moeleong, *Metodelogi Penelitian KualitatiF*, (Bandung: PT Remaja Roskarya, 2008), h.186.

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

maupun elektronik.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil catatan/dokumentasi di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. Data-data yang berupa informasi atau dokumen-dokumen tersebut diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>16</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data dalam memberikan informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai data pendukung data primer.<sup>17</sup> Data primer dalam penelitian ini didapat dari keterangan sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan wawancara (*interview*) sedangkan data sekundernya akan diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan ditempat penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Nana Syaodin Sukma Dinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 221.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.89.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 93.

## 1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>18</sup> Dari penjelasan tersebut, reduksi data berarti meringkas data secara rinci dan memilih hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Proses reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan memilih-milih data yang penting dan yang di perlukan saja. Mensederhanakan, serta dapat memberikan gambaran secara mendalam mengenai rumusan masalah penelitian.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, Menurut Miles dan Huberman “ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>19</sup> Penyajian data yang peneliti lakukan dalam

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 338.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 340.

penelitian ini adalah penyajian data-data yang telah direduksi dengan cara menguraikan data yang telah diolah kedalam bentuk teks yang bersifat naratif yaitu menjelaskan suatu keadaan yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil temuan peneliti. Setelah mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, selanjutnya data tersebut akan diolah dalam bentuk teks cerita atau narasi yang dapat menjelaskan temuan peneliti serta keadaan yang terjadi dilapangan berdasarkan data dan fakta.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dari aktifitas analisa adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>20</sup> Penarikan kesimpulan/verifikasi, dilakukan dengan cara merangkuman data yang tampak dalam *display data* sehingga data tersebut mempunyai makna. Verifikasi atau kesimpulan yang akan penulis lakukan adalah mengambil kesimpulan-kesimpulan dari hasil data yang di perlukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik penulisan Skripsi ini, penulis menggunakan buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016” yang di terbitkan oleh Fakultas

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 345.

Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Buku panduan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, *Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Tahun 2016* (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2016).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi sekolah dalam penelitian ini adalah TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, tepatnya terletak di Jln. Kota Fajar Menggamat. TK Al-Islah merupakan lembaga pendidikan berstatus Negeri di bawah naungan pemerintah Indonesia. TK Al-Islah didirikan pada 28 Juli tahun 2007 dengan luas tanah  $5667M^2$ , dengan panjang tanah 42 M, dan Lebar 13,50 M terletak di Gampoeng Ruak. Letak lokasi TK Al-Islah berdampingan dengan PAUD Aisyah Gampong Ruak yang dalam lingkungan yang sama dalam satu pagar sekolah.<sup>1</sup>

1. Visi Sekolah :

Membentuk generasi yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri ceria dan berakhlak mulia

5. Misi Sekolah:

- a. Menyelenggarakan layanan pengembangan relistik integratif
- b. Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan potensi anak
- c. Membentuk pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri

---

<sup>1</sup>Sumber dokumentasi di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara.

- d. Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan lingkungan terkait dalam rangka pengelolaan PAUD

6. Tujuan Sekolah:

Terwujudnya anak yang sehat, jujur senang belajar dan mandiri. Terwujudnya anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitarnya. Serta menjadikan anak yang mampu berfikir dan berkomunikasi.<sup>2</sup>

7. Sarana dan prasarana TK Al-Islah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu alat atau fasilitas untuk memudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

**Tabel 4.1 Daftar Sarana dan Prasarana TK Al-Islah**

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Meja Guru	2	Baik
5.	Kursi Guru	2	Baik
6.	Meja Siswa	15	Kurang baik
7.	Kursi Siswa	35	Kurang baik
8.	Lemari	2	Baik
9.	Rak	3	Baik

<sup>2</sup> Sumber dokumentasi di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara.

10.	Papan Tulis	2	Baik
11.	Televisi	1	Baik
12.	Ayunan	4	Baik
13.	Perosotan	4	Baik
14.	Jungkat-jungkit	1	Baik
15.	Besi Panjat	3	Baik
16.	Mangkok Putar	1	Baik
17.	Balok kayu	2	Baik
18.	Puzzle persegi	2	Baik
19.	Puzzle angka	1	Baik
20.	Puzzle Huruf Hijaiyah	1	Baik
21.	Boneka Kerbau (untuk dinaikki)	3	Baik
22.	Angklung	8	Baik

Sumber: Dokumentasi TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara

#### 8. Keadaan Pendidik

Pendidik dan tenaga kependidikan di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan berjumlah 5 orang. Diantaranya sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Profil Guru TK Al-Islah**

No	Jenis pekerjaan	Tingkat pendidikan	Status Kepegawaian	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	S1	PNS	1
2.	Pendidik	SLTA/ sederajat	Honorar	4
jumlah keseluruhan guru				5

Sumber: Dokumentasi TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara.

Berdasarkan data dokumentasi di atas jumlah guru yang dimiliki oleh TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara adalah 5 orang. 1 (satu) orang guru yang bertugas juga sebagai kepala sekolah berstatus pegawai Negeri, dan merupakan tamatan S1. Sementara 4 (empat) orang guru lainnya berstatus sebagai guru honorer, yang merupakan tamatan SLTA/ sederajat. Pembelajaran di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan Menggunakan Model Pembelajaran Area dengan kurikulum 2013.

#### 9. Keadaan Anak

**Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan**

Kelas	Anak laki-laki	Anak perempuan	Jumlah
A	14	20	34
B	4	8	12
Jumlah Keseluruhan Anak			46

*Sumber: dokumentasi di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kluet Utara Aceh Selatan*

Berdasarkan data di atas peserta didik di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara berjumlah 46 orang, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan Kelas B. Peserta didik di Kelas A berjumlah 34 siswa, dengan Jenis kelamin peserta didik laki-laki sebanyak 14 (empat belas) orang dan jenis kelamin peserta didik perempuan sebanyak 20 (dua puluh) orang. Sementara di kelas B berjumlah 12 siswa, dengan Jenis kelamin peserta didik laki-laki berjumlah 4 (empat Orang) dan jenis kelamin peserta didik perempuan berjumlah 8 (delapan) orang.

## B. Hasil Penelitian

Dalam pengenalan budaya sekolah Islami khususnya pada Taman Kanak-Kanak merupakan permulaan yang paling tepat, karena pada usia dini anak akan lebih mudah menyerap apa yang disampaikan dan di ajarkan oleh orang dewasa (guru dan orang tua, lingkungan sekitar). Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi serta dokumentasi di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

### 1. Pengenalan Budaya sekolah Islami melalui Perilaku di TK Al-Islah

Perilaku merupakan yang paling dasar dalam sebuah pendidikan. Baik dalam pendidikan Agama Islam maupun pendidikan umum lainnya. Pendidikan perilaku sangat penting bagi anak usia dini karena dapat membangun dan membentuk karakter pada diri seorang anak. Adapun keadaan hasil penelitian pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku di TK Al-Islah dapat diketahui berupa perilaku terhadap Allah SWT dan perilaku terhadap sesama manusia. Hal tersebut dikutip dari jawaban wawancara peneliti dengan Kepala TK Al-Islahn berikut.

*“dalam memperkenalkan perilaku kepada anak usia dini, kami pihak sekolah memperkenalkan dua bentuk perilaku. Yaitu berperilaku terhadap Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan kita semua dan seluruh alam semesta, dan selanjutnya kami memperkenalkan berperilaku terhadap sesama manusia”<sup>3</sup>*

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa di sekolah TK Al-Islam memperkenalkan dan mengajarkan dua bentuk perilaku kepada peserta didiknya, berupa perilaku terhadap Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta. Selanjutnya yaitu perilaku

<sup>3</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

terhadap sesama manusia. Bentuk perilaku yang baik terhadap Allah SWT dapat berupa memperkenalkan dan mengajarkan anak mengenai rukun Iman, rukun Islam, dan mengenai hal-hal yang diperintahkan maupun hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Sedangkan perilaku yang baik terhadap sesama manusia yang dapat diperkenalkan dan diajarkan pada anak berupa berupa saling menyayangi serta saling peduli terhadap sesama manusia, saling menghormati, saling berbagi, saling menasehati, saling toleransi dan lain sebagainya. Seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan guru TK Al-Islah.

*“pengenalan perilaku yang baik terhadap Allah SWT berupa, percaya kepada Rukun Iman, mengajarkan rukun Islam mengerjakan Ibadah, serta mematuhi segala perintah Allah dan menjauhi larangannya”<sup>4</sup>*

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik di TK Al-Islah memperkenalkan dan mengajarkan bentuk perilaku terpuji peserta didik terhadap Allah SWT, yang pertama mempercayai rukun Iman, yaitu percaya kepada Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia dan seluruh alam semesta, percaya kepada malaikat Allah, percaya kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada Rasulnya, percaya kepada rasul-rasul Allah, percaya kepada hari kiamat, serta percaya kepada Qada dan Qadar Allah. Yang kedua yaitu, peserta didik diperkenalkan dan diajarkan tentang rukun Islam, diantaranya mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, puasa, zakat, dan haji. Selanjutnya yaitu mengajarkan anak melakukan ibadah sehari-hari seperti mengaji, membaca doa sehari-hari, membaca surah-surah pendek, zikir, bersedekah, berbagi dengan sesama,

---

<sup>4</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

menjaga kebersihan, menjaga tutur kata, dan lainnya. Kemudian guru juga memperkenalkan dan mengajarkan serta melatih peserta didik untuk mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

Sementara perilaku terpuji terhadap sesama manusia yang dapat diperkenalkan dan diajarkan kepada anak diantaranya adalah, sikap saling menghormati, saling menyayangi, saling menghargai, toleransi, simpati, tolong menolong, saling berbagi dan sebagainya. Berikut adalah kutipan dari hasil wawancara dengan guru sekolah TK Al-Islah.

*“pengenalan perilaku terpuji terhadap sesama manusia, baik itu guru, orang tua, teman, serta lingkungan. Pada peserta didik di TK Al-Islah yaitu berupa, sikap sopan santun, bertutur kata yang baik, saling maaf dan memaafkan, saling mengucapkan terima kasih, saling menghormati dan menghargai, saling berbagi dan saling bersosialisasi, kerja sama, gotong royong, saling menyayangi, saling melindungi, dan saling menasehati”.*<sup>5</sup>

Dari uraian wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik di TK Al-Islah memperkenalkan dan mengajarkan para peserta didiknya berperilaku yang baik terhadap manusia berupa dengan sikap sopan santun terhadap guru, orang tua, serta semua orang yang lebih tua darinya, mengucapkan terima kasih apabila memperoleh sesuatu bantuan atau barang dari orang lain, sikap saling menghormati dan menghargai, saling maaf memaafkan apabila terjadi kesalah pahaman, saling berbagi satu sama lain, saling berkomunikasi dan bersosialisasi, saling berkerja sama dan gotong royong, saling mengingatkan, menasehati serta saling menyayangi dan saling mengasihi satu sama lain.

---

<sup>5</sup> Wawancara di TK Al-Islah ((26 November 2020).

Adapun usaha pendidik dalam memperkenalkan dan mengajarkan perilaku terpuji pada peserta didik dapat dikatakan kurang berhasil. Hal tersebut dapat dilihat dari point mengajarkan anak dalam berperilaku kepada Allah SWT salah satunya dengan cara mematuhi dan menjauhi larangan Allah SWT. Allah SWT menyuruh umat manusia untuk menutup aurat baik itu perempuan maupun laki-laki. Sementara di TK Al-Islah pendidik tidak mengajarkan dan menyuruh anak untuk berpakaian Islami menutupi auratnya. Peserta didik perempuan di TK ini tidak menggunakan Jilbab, memakai baju lengan pendek, dan memakai rok di atas lutut. Begitu juga dengan peserta didik laki-laki, yang masih memakai celana seragam di atas lutut.

## 2. Pengenalan Budaya sekolah Islami melalui Kebiasaan/keseharian di TK Al-Islah

Pengenalan budaya sekolah Islami melalui kebiasaan dan keseharian merupakan hal yang paling tepat dalam mengajarkan anak mengenai pendidikan Islami, karena melalui aktivitas keseharian/kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat melekat lebih lama di dalam diri anak. Melalui aktivitas kebiasaan/keseharian guru dapat lebih mudah dalam melatih, mengajarkan serta mendidik anak untuk terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas Islami di sekolah. aktifitas tersebut dapat berupa, mengaji, membaca doa sehari-hari, sholawat, zikir, sedekah, membaca surah pendek, belajar sholat, membiasakan anak mengucap salam, membudayakan kata maaf, tolong dan terima kasih. Adapun keadaan hasil pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah melalui kebiasaan/keseharian berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah TK Al-Islah yaitu.

*“di sekolah ini kami mengadakan banyak kegiatan pembiasaan untuk peserta didik, di antaranya pembiasaan ibadah yaitu kami membiasakan peserta didik untuk mengaji bersama disetiap hari jumat, membiasakan peserta didik menghafal surah pendek, membaca doa sehari-hari, mengajarkan anak praktek sholat, mengajak anak zikir bersama, membiasakan anak menghafal hadist, membiasakan anak mengucapkan salam, serta membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungannya”*.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut para pendidik di TK Al-Islah mengenalkan dan mengajarkan busaya sekolah Islami melalui kebiasaan/keseharian yaitu dengan cara mengadakan kegiatan pembiasaan ibadah seperti mengaji bersama pada setiap hari jumat, melakukan zikir bersama, mempraktekkan gerakan sholat bersama, menghafal surah pendek bersama, menghafal hadist bersama, membiasakan anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan berbagai aktivitas, membiasakan anak untuk mengucap salam, dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Usaha para pendidik dalam mengenalkan dan mengajarkan budaya sekolah Islami melalui kebiasaan/keseharian dapat dikatakan berhasil karena berjalan lancarnya seluruh aktivitas Islami di sekolah. Seperti pelaksanaan pengajian bersama pada setiap hari jumat yang rutin dilaksanakan, praktek sholat yang diikuti oleh para peserta didik, zikir bersama yang setiap hari dilakukan apabila akan mengakiri proses belajar, sedekah dan saling berbagi makanan maupun barang yang dilakukan antara guru dengan peserta didik di sekolah. Peserta didik setiap hari terbiasa untuk mengucapkan salam, peserta

---

<sup>6</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

didik terbiasa membaca doa sehari-hari sebelum melakukan aktivitas, terbiasa membaca hadis, terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekolah.

### 3. Pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah

Pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi merupakan salah satu cara yang tepat dalam memperkenalkan dan mengajarkan pendidikan Islam pada anak. Melalui tradisi yang biasa dilakukan akan membuat anak mudah mengingat mengenai kebiasaan, budaya, serta sejarah dalam agama Islam. Memperkenalkan dan mengajarkan pada anak mengenai tradisi Islam dapat dilakukan dengan cara mengadakan acara-acara khusus yang bernuansa Islami, contohnya seperti, memperingati isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, memperingati hari Nuzulul Qur'an, memperingati tahun baru hijriah, memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Adapun keadaan hasil penelitian pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah tidak berlangsung dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah.

*“kami tidak memiliki tradisi Islami khusus di Sekolah. Dan kami belum pernah memperingati hari-hari besar Islam di sekolah. Kami hanya mengenalkan dan membiasakan kegiatan Islami kepada peserta didik di Sekolah”<sup>7</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di TK Al-Islah tidak mempunyai tradisi Islami, di TK Al-Islah juga tidak pernah diadakan acara-acara bernuansa Islami seperti memperingati hari-hari besar islam. Seharusnya pihak sekolah dapat memanfaatkan momentum memperingati hari-hari besar Islam dan menjadikannya sebuah tradisi yang

<sup>7</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

berkembang di sekolah, sehingga anak dapat belajar banyak mengenai agama Islam, tradisi Islam, bahkan sejarah Islam. Bahkan, pihak sekolah baik Kepala sekolah maupun guru di TK Al-Islah, belum memikirkan mengenai hal memperkenalkan dan mengajarkan anak tentang budaya sekolah Islami melalui tradisi. Padahal tradisi Islami yang diadakan di sekolah dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai tradisi di dalam agama Islam.

#### 4. Pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbil budaya di TK Al-Islah

Pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbol budaya merupakan salah satu hal yang tepat untuk dilakukan di Sekolah, karena melalui simbol-simbol budaya yang ada di sekolah anak dapat melihat sehingga tergambar langsung dimemori dan ingatan anak. Contohnya seperti halnya moto atau tulisan-tulisan Islami yang tertempel di dinding sekolah, anak dapat melihat dan mengingat dengan baik pesan-pesan yang tersirat di dalam moto-moto Islami yang di tempel di dinding sekolah, misalnya hadist tentang kebersihan "*kebersihan sebagian dari iman*" dengan melihat tulisan tersebut anak akan selalu mengingat di dalam memorinya bahwa kebersihan merupakan sebagian dari Iman seseorang. Sama halnya dengan adanya sebuah masjid dan musholla yang terdapat di lingkungan sekolah. dengan melihat sebuah masjid atau musholla akan terpatri dalam pikiran anak bahwa masjid atau musholla adalah tempat untuk beribadah. Semakin banyak simbol-simbol budaya Islam di sekolah, maka semakin banyak pula wawasan anak mengenai budaya Islam.

Adapun keadaan hasil budaya sekolah Islami di Tk Al-Islah berdasarkan wawancara dengan guru TK Al-Islah.

*“kami memperkenalkan simbol-simbol budaya melalui media pembelajaran huruf hijaiyah, media gambar praktek gerakan sholat, dan iqra’ saja. Sejauh ini Sekolah kami masih sedikit sekali dalam mengenalkan simbol-simbol budaya pada anak. karena sekolah kami kekurangan sarana dan prasarana. Selain itu para peserta didik disini juga belum memakai busana Islami. Namun kami tetap berusaha mengenalkan simbol-simbol budaya sekolah Islami pada anak walaupun dalam keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang kami miliki”.*<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Islah, di TK ini tidak terdapat banyak simbol-simbol budaya sekolah Islami, TK Al-Islah tidak banyak memiliki sarana dan prasarana juga fasilitas media pembelajaran yang Islami, di TK ini hanya terdapat fasilitas puzzle huruf hijaiyah, media gambar praktek gerakan sholat, dan iqra sebagai bacaan anak. Di sekolah ini juga tidak terdapat bangunan fisik seperti masjid atau musholla sebagai simbol budaya Islam, tidak juga terdapat tulisan atau moto yang ditempel di dinding sekolah yang menggambarkan budaya Islami. Di TK ini juga tidak membuat peraturan untuk memakai busana Islami pada peserta didiknya. Hanya membuat peraturan sekolah pada umumnya seperti yang dikutip dari hasil wawancara dengan kepala sekolah berikut.

*“sekolah kami memiliki peraturan Islami berupa peraturan peserta didik wajib mengucapkan salam ketika tiba dan pulang sekolah. menyalami guru ketika tiba dan pulang dari sekolah. peserta didik harus membaca doa sebelum melakukan aktifitas, Peserta didik harus menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah”.*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

<sup>9</sup> Wawancara di TK Al-Islah (26 November 2020).

Peraturan yang dibuat oleh Kepala TK Al-Islah merupakan peraturan yang biasa terdapat di sekolah TK pada umumnya. Sekolah ini tidak mengkhususkan peraturan Islami untuk peserta didik di sekolah. Seperti halnya sekolah tidak mewajibkan para peserta didiknya untuk memakai busana Islami. Padahal memakai busana Islami merupakan simbol dasar yang kuat dalam Islam. memakai busana Islami dapat membedakan umat Islam dengan yang lainnya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Berikut adalah uraian pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah melalui perilaku, kebiasaan keseharian, tradisi dan simbol-simbol budaya.

#### **a. Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini melalui Perilaku di TK Al-Islah**

Pengenalan Budaya Sekolah Islami melalui perilaku di TK Al-Islah di bagi menjadi dua yaitu perilaku terhadap Allah dan perilaku terhadap sesama manusia. Perilaku terhadap Allah SWT yang dikenalkan dan diajarkan kepada para peserta didik TK Al-Islah berupa 1). mempercayai Rukun Iman. peserta didik di ajarkan bagaimana berperilaku terpuji terhadap Allah melalui Rukun Iman yaitu mempercayai Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah, mempercayai para malaikat Allah, Kitab Allah, Rasul Allah, hari kiamat, dan percaya kepada Qada dan Qadhar Allah. 2). melakukan ibadah: di TK Al-Islah para peserta didik di biasakan untuk melakukan ibadah berupa mengaji, menghafal surah pendek,

mempraktekkan gerak sholat, mengucapkan kalimat Thayyibah. Contoh kegiatannya seperti setiap hari jum'at para peserta didik di TK Al-Islah akan melakukan pengajian Iqra secara bersama-sama yang dibimbing oleh guru. Pada saat setiap kegiatan pembuka pelajaran para peserta didik selalu menghafal surah pendek. Begitu juga pada setiap saat melakukan aktifitas para peserta didik selalu dibiasakan untuk membaca doa agar mendapat berkah dari Allah SWT. 3). mematuhi perintah Allah dan menjauhi Larangan Allah SWT di TK Al-Islah anak di ajarkan untuk terbiasa mematuhi perintah Allah SWT dengan cara melakukan Ibadah, berupa mengaji, berzikir, menghafal surah pendek mengucapkan kalimat Thayyibah, patuh kepada guru, patuh kepada orang tua, saling berbagi, saling menyayangi dan lainnya. Sementara menjauhi larangan Allah berupa tidak melawan guru dan orang tua, tidak berkata buruk, tidak berkelahi sesama teman dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Selanjutnya yang kedua yaitu: Perilaku terpuji terhadap sesama manusia yaitu guru dan teman berupa 1). bersikap sopan dan santun kepada guru, teman-teman dan lingkungan sekitar. Sikap sopan santun yang biasa dikenalkan dan di ajarkan kepada peserta didik berupa, sikap menghormati guru dan orang yang lebih tua, menghargai guru, orang tua dan sesama teman, patuh kepada guru dan orang tua. Hal tersebut di buktikan oleh peserta didik di TK Al-Islah ketika pada saat tiba di sekolah, mereka mengucapkan salam, seraya

---

<sup>10</sup> *Observasi di TK Al-Islah (25 November- 5 Desember 2020)*

tersenyum dan serta menyalami para guru. Peserta didik tidak hanya menyalami guru mereka juga menyalami para wali murid yang hadir pada saat mengantar peserta didik ke sekolah. 2). Bertutur kata yang baik (mengucapkan kalimat thayyibah): Para peserta didik di TK Al-Islah juga terbiasa bertutur kata dengan baik dan sopan. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. 3). Saling meminta maaf dan memaafkan: jika terjadi kesalah pahaman dan meminta maaf merupakan sebuah tindakan yang dilakukan atas dasar merasa atau mengakui sebuah kesalahan kepada orang lain. Para pendidik di TK Al-Islah mengenalkan dan mengajarkan pada peserta didik tentang memaafkan. memaafkan merupakan perbuatan yang sangat mulia, para peserta didik di TK Al-Islah dibiasakan meminta maaf ketika melakukan sebuah kesalahan. Peserta didik juga dilatih untuk mampu memaafkan secara ikhlas kesalahan orang lain terhadap dirinya. 4). Saling mengucapkan terima kasih Di TK Al-Islah para peserta didik dibiasakan untuk mengucapkan kata terima kasih. Hal tersebut terlihat ketika anak mengucapkan terima kasih pada saat guru membantu peserta didik merautkan pensilnya. Hal serupa juga dilakukan oleh peserta didik kepada sesama temannya, mengucapkan terima kasih ketika ada teman yang meminjamkan penghapus miliknya. 5). Saling menghormati/saling menghargai: Para peserta didik di TK Al-Islah di biasakan untuk saling menghormati dan menghargai. Hal tersebut terlihat pada saat peserta didik tiba di sekolah, mereka memcium tangan guru dan para wali murid yang hadir. Dengan memcium tangan

guru dan para wali murid, berarti para peserta didik menghormati dan menghargai mereka sebagai orang yang lebih tua. Tidak hanya peserta didik yang menghargai dan menghormati guru begitupun guru, para guru juga menghormati dan menghargai peserta didik, hal tersebut terlihat pada saat proses pembelajaran. Guru menyuruh para peserta didik untuk menggambar pohon kelapa dan mewarnainya daunnya dengan warna hijau. Namun ada satu peserta didik yang tidak mau melakukan perintah gurunya, anak tersebut mewarnai daun kelapa dengan warna ungu karena sang anak merasa warna pilihannya lebih menarik, guru dengan tersenyum menghargai keputusan anak tersebut.

6). Saling berbagi: Di TK Al-Islah para peserta didik di biasakan dan diajarkan untuk berbagi kepada sesama. Hal tersebut terlihat pada saat para peserta didik istirahat makan. Mereka tampak saling berbagi dan menawarkan makanan kepada guru dan teman-temannya.

7). Saling bersosialisasi: di TK Al-Islah juga dikenalkan dan diajarkan sikap bersosialisasi antar warga sekolah. Hal tersebut terlihat pada saat anak bermain bersama, belajar bersama, makan bersama, dengan rukun dan penuh rasa gembira. Pada saat bermain bersama mereka juga melakukan sistem antri dan bergantian dalam sebuah permainan.

8). Kerja sama: Peserta didik di TK Al-Islah juga terbiasa melakukan kerja sama dalam berbagai hal. Contohnya pada saat setelah bermain balok, para peserta didik bersama-sama membereskan mainan balok tersebut lalu meletakkannya ke tempat semula. Kemudian contoh lain yaitu pada saat mereka bermain

lingkaran mereka saling bekerja sama membentuk sebuah lingkaran yang besar saling berpegangan tangan. 8). Bergotong-royong: Gotong royong yang dilakukan oleh para peserta didik dan para guru terlihat pada saat mereka membersihkan sampah dilingkungan sekolah bersama. Guru menyapu kelas, sementara para peserta didik dengan senang hati membantu guru memungut sampah yang terdapat di halaman depan sekolah. 9). Saling menyangi: adalah sikap mengasihi, mencintai satu sama lain dengan sepenuh hati, di TK Al-Islah juga membiasakan para peserta didik untuk saling mengasihi dan menyayangi. Hal tersebut terlihat pada saat seorang anak kehilangan pensil miliknya pada saat akan mengerjakan tugas dari guru. Kemudian ada salah satu teman yang melihat dan langsung menawarkan pensil miliknya untuk di pinjamkan kepada temannya. 10). Saling melindungi: melindungi berarti peduli dan saling menjaga antara satu sama lain dengan sepenuh hati, para peserta didik di TK Al-Islah dibiasakan untuk saling menyayangi dan melindungi. Hal tersebut terlihat pada sebuah kasus ketika ada seorang anak yang sedang berlari-lari di teras sekolah, sementara keadaan teras masih basah karena hujan, sehingga ada salah satu teman yang mengingatkan supaya temannya hati-hati agar tidak terjatuh di lantai. 11). Saling menasehati: Saling menasehati berarti saling peduli, saling mengingatkan satu sama lain dalam kebenaran juga kesabaran. Para peserta didik di TK Al-Islah terbiasa untuk menasehati satu sama lain antar warga sekolah. Hal tersebut terlihat pada saat salah seorang

anak yang akan memakan bekal makannya namun ia tidak mau mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian, ada salah seorang peserta didik yang melihat ulah anak tersebut lalu menegur dan menasehatinya agar temanya mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan.<sup>11</sup>

b. Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini Melalui Kebiasaan/Keseharian di TK Al-Islah

Kebiasaan/keseharian merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan, dikerjakan secara berulang-ulang dan lama-kelamaan menjadi sebuah kepribadian. Kebiasaan/keseharian yang dikenalkan dan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di TK Al-Islah berupa 1). pembiasaan mengaji: di TK Al-Islah membiasakan peserta didiknya untuk mengaji setiap hari jumat dengan membaca iqra, membaca dan menghafal bersama-sama surah pendek Al-Quran yang terdapat di juz 30 2). mempraktekkan gerakan sholat: di TK Al-Islah peserta didik dikenalkan dan diajarkan tentang sholat dengan cara mempraktekkan gerakan sholat dan membaca doa sholat secara bersama-sama. Guru juga Menjelaskan bahwa sholat adalah kewajiban umat Islam, Sholat merupakan tiang agama, dan sholat bisa mencegah manusia dari perbuatan mungkar. 3). Menghafal surah pendek: para peserta didik di TK Al-Islah dibiasakan untuk mengafal surah-surah pendek yang terdapat di dalam Al-Quran. Contoh seperti surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Maa'uun, Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah,

---

<sup>11</sup> *Observasi di TK Al-Islah (25 November-5 Desember 2020).*

Al- Ashr, At-Takaasur, Al-Qariah, Al-Aadiyaat, Al-Zalزالah, Al-Qadr, Al-Alaq dan Ad-Dhuha. 4). menghafal surah pendek, menghafal hadist, membaca doa sebelum melakukan aktifitas, membiasakan anak mengucapkan salam, membiasakan anak untuk menjaga kebersihan. 5). Menghafal hadist: para peserta didik dibiasakan untuk menghafal hadist-hadis pendek beserta artinya yang mudah dipahami anak. Di TK Al-Islah para peserta didiknya terbiasa membaca hadist-hadist pendek seperti hadist larangan untuk marah, hadist menjaga kebersihan, hadist senyum, hadist menuntut ilmu, hadist suka memberi, hadist Islam bersaudara, dan sebagainya. 6). Membaca doa ketika melakukan aktivitas sehari-hari: anak-anak di biasakan untuk membaca doa ketika akan melakukan sebuah aktivitas. Contohnya seperti membaca doa belajar, doa sesudah belajar, doa umur panjang, doa ketika lupa, doa sebelum makan, membaca doa setelah makan, doa untuk orang tua, doa selamat dunia akhirat, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar, doa keluar kamar mandi, doa masuk rumah, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, memakai baju, doa melepas pakaian dan sebagainya. 7). Mengucapkan salam: Membiasakan anak untuk mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah. Mengajarkan bahwa memberi salam merupakan sunnah Nabi dan bisa mendatangkan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Sementara menjawab salam adalah wajib dilakukan oleh orang yang mendengarnya. Di TK Al-Islah para peserta didik dibiasakan

untuk memberi salam satu sama lain.<sup>12</sup> Hal tersebut dilakukan Karena di dalam kalimat “*assalamua’laikum*” terdapat doa yang baik dan ketika mendengar doa yang baik dari seseorang maka kita wajib membalas salam kepada orang yang memberi salam. 8). Menjaga kebersihan: Kebersihan merupakan sebagian dari Iman, Allah sangat mencintai kebersihan. Selain itu menjaga kebersihan akan memberikan rasa nyaman dan menjaga kesehatan tubuh kita, di TK Al-Islah juga Membiasakan anak untuk menjaga kebersihan. Di TK Al-Islah para pendidik telah mengenalkana dan mengajarkan budaya bersih pada peserta didiknya. Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan gotong royong yang terjadi di TK Al-Islah. Para peserta didik dan guru dengan kompak mengutip sampah bersama-sama.<sup>13</sup>

c. Pengenalan Budaya Sekolah Islami melalui Tradisi pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah

Tradisi merupakan segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya. Tradisi sekolah merupakan kebiasaan yang terjadi sejak lama, dan menjadi kebiasaan turun-temurun di Sekolah. Tradisi sangat membantu pembiasaan untuk peserta didik. Melalui tradisi sekolah, strategi pendidikan Islami dapat diimplementasikan. Berdasarkan hasil penelitian di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, pengenalan Budaya Sekolah Islami melalui tradisi sekolah tidak dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh Sekolah yang tidak pernah

<sup>12</sup> *Observasi di TK Al-Islah (25 November - 5 Desember 2020).*

<sup>13</sup> *Observasi di TK Al-Islah (25 November - 5 Desember 2020).*

memperingati hari-hari Besar Islam apapun. Padahal melalui tradisi memperingati Hari-hari Besar Islam dapat membantu guru dalam mengenalkan berbagai pengetahuan Islami pada anak usia dini. Contohnya seperti memperingati hari Maulid nabi Muhammad Saw atau hari kelahiran nabi Muhammad. Melalui kegiatan tersebut anak akan belajar bagaimana mencintai Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah yang terakhir, yang merupakan utusan Allah yang paling mulia, mengenang perjuangan beliau dalam memperjuangkan agama Islam, tentang kisah hidup beliau yang sederhana, serta akhlak beliau yang patut di teladani dan sebagainya. Namun, alangkah ruginya hal tersebut tidak dimanfaatkan pihak sekolah. Di sekolah tidak pernah mengadakan tradisi Islam apapun sebagai salah satu sarana belajar peserta didik di TK tersebut.

d. Pengenalan Budaya Sekolah Islami pada Anak Usia Dini Melalui Simbol-Simbol Budaya di TK Al-Islah

Simbol-simbol budaya Islami sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Seperti halnya pemasangan motto Islami dan lainnya. Simbol Islami akan memberikan ciri khas pada sekolah. TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan telah mengembangkan peraturan Islami sebagai ciri khas sekolah tersebut. Peraturan itu berupa peserta didik wajib mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru ketika tiba dan pulang sekolah, peserta didik juga harus menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Dari segi nama TK Al-Islah merupakan simbol lembaga pendidikan Islami.

Kata Al-Islah berasal dari bahasa Arab yang berarti memperbaiki, mendamaikan, dan menghilangkan sengketa.

Namun, disamping itu sekolah tidak menjalankan aturan untuk mengenakan busana Islami bagi para peserta didiknya. Padahal di Aceh telah ditetapkan hukum Qanun Nomor 11 tahun 2002 pasal 13 dan 23 tentang pemakaian busana Islami dan penerapan sanksi. Harusnya pihak sekolah dapat memberikan pelajaran dan latihan berbusana Islami, agar para peserta didik terbiasa memakai busana Islami sejak dini sehingga mereka terbiasa saat dewasa nanti. Simbol budaya sekolah juga bisa berbentuk motto-motto yang tertempel di dinding sekolah, fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah.

Hasil penelitian di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan, bentuk pengenalan budaya sekolah Islami dari lingkup simbol-simbol budaya tidak maksimal dilakukan. Hal tersebut terlihat dari busana pakaian para peserta didik yang tidak mengikuti syariat Islam. Peserta didik perempuan tidak memakai jilbab dan memakai rok di atas lutut, peserta didik laki-laki juga menggunakan celana di atas lutut. Selanjutnya juga tidak terdapat motto Islami seperti hadist-hadist pendek atau nasehat Islami yang tertempel di dinding sekolah. Tidak terdapat fasilitas tempat ibadah khusus atau musholla di sekolah, serta kurangnya sarana dan prasarana sekolah, TK Al-Islah hanya mempunyai satu buah alat permainan edukatif puzzle huruf Hijaiyah, dua media gambar praktek gerakan sholat, serta 20

lembar iqra yang dapat di artikan sebagai simbol-simbol budaya Islami.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan budaya sekolah Islami pada anak usia dini di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan kluet Utara Aceh Selatan melalui perilaku, kebiasaan/keseharian dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dan dibuktikan dengan perilaku terpuji peserta didik dalam keseharian dan berjalan lancarnya berbagai aktivitas Islami di sekolah. Sementara melalui tradisi dan simbol-simbol budaya dapat dikatakan masih sangat kurang dan sedikit sekali. Hal tersebut terbukti dari sekolah tidak pernah memperingati hari-hari besar Islam, para peserta didik tidak memakai busana Islami, tidak terdapat moto Islami yang tertempel di dinding sekolah serta kurangnya sarana dan prasarana yang bernuansa Islami di sekolah.

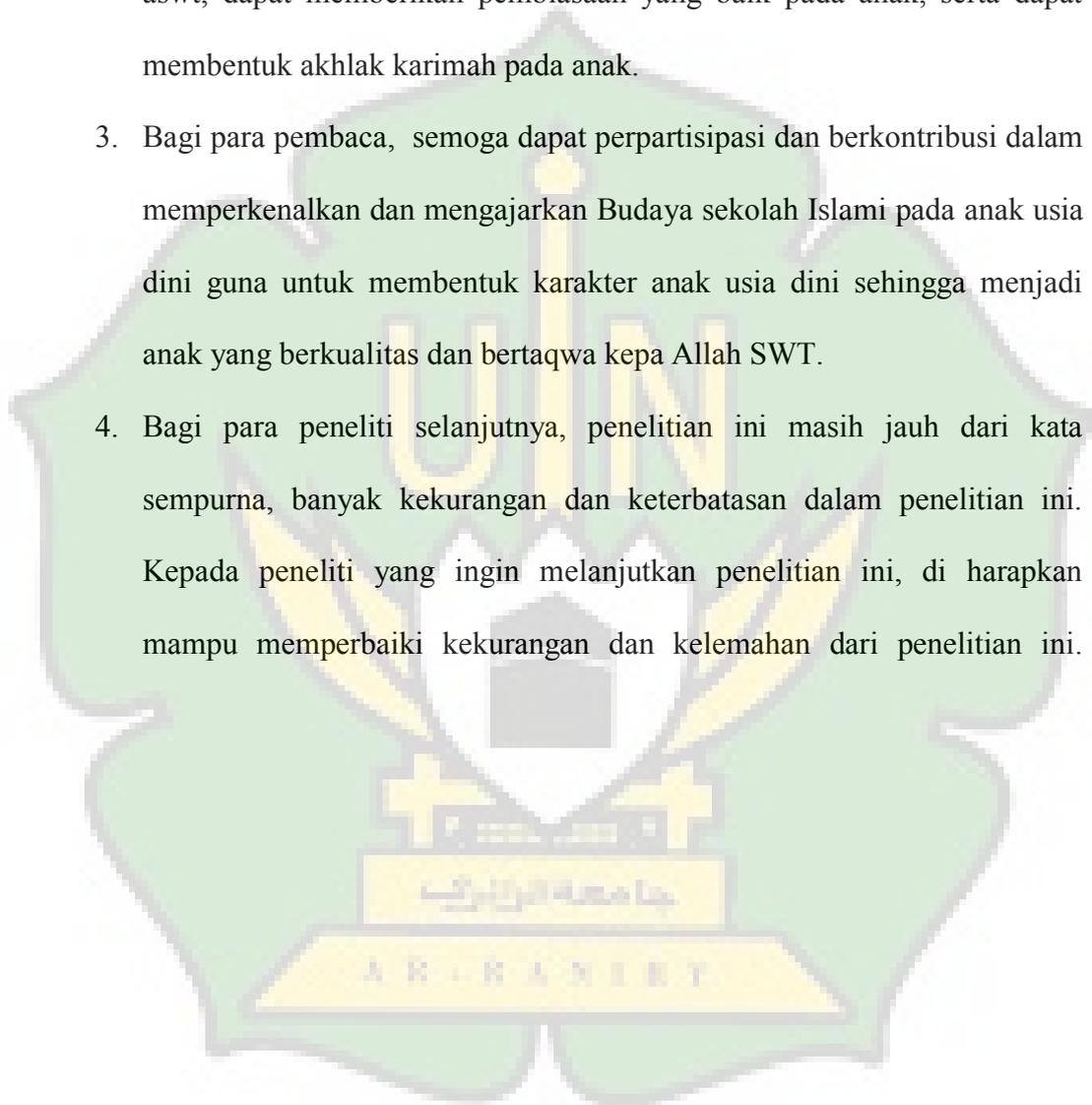
#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dijabarkan adalah

1. Bagi para pendidik di Sekolah, teruskan bekerja sama dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di sekolah. Agar sekolah menjadi

sekolah yang lebih baik dan lebih maju lagi dalam rangka memberikan pendidikan Agama Islam melalui budaya sekolah kepada peserta didik

2. Bagi para wali murid/orang tua, melalui budaya sekolah Islami dapat membantu anak belajar mengenai agama Islam, beribadah kepada Allah aswt, dapat memberikan pembiasaan yang baik pada anak, serta dapat membentuk akhlak karimah pada anak.
3. Bagi para pembaca, semoga dapat berpartisipasi dan berkontribusi dalam memperkenalkan dan mengajarkan Budaya sekolah Islami pada anak usia dini guna untuk membentuk karakter anak usia dini sehingga menjadi anak yang berkualitas dan bertaqwa kepa Allah SWT.
4. Bagi para peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, di harapkan mampu memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nasih Ulwan. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil.
- Abudin Nata. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ajat Sudrajat. (2011) "Mengapa Pendidikan karakter?". jurnal Pendidikan karakter. Vol. 1. No. 1.
- Amini. (2015). "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Usia TK". *Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI*. 10(1).
- Baharuddin. (2011). *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, Malang: Maliki Press.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bredenkamp. (1989). *Developmentally Appropriate Practice In Early Childhood Programs serving Children From Birth Through Age 8*, USA: AAEYC.
- Dwi Yulianti. (2010). *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Indeks.
- Edisi Khusus Ayah Bunda. (1992). *Dari A sampai Z Tenyang Perkembangan Anak*. Jakarta: Yayasan Aspirasi Pemuda.
- Fatimah, Enug. (2006). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris Herdiyansyah. (2013). *Wawancara Observasi dan Fows Group*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hartati Sofia. (2005) *Perkembangan Belajar Pada anak Usia Dini*. Jakarta: Dikti Depdiknas
- Hurlock. (1991) *Psikologi Perkembangan Jilid 2*, Jakarta: Airlangga
- Husein Umar. (2008). *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Imam Tholkhah. (2008). *Menciptakan Budaya Beragama di Sekolah*. Jakarta Al-Ghazali Center.
- Jasuri. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Rieneka Cipta.

- Lexi .j. Moeleong. (2008). *Metodelogi Penelitian KualitatiF*. Bandung: PT Remaja Roskarya.
- Moh. Nur hakim. (2003). *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Hanan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Moh. Pabundu Tika. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2009). *Rekonstuksi Pendidikan Islam: Dari paradigma Pengembangan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Press.
- Mulyani. (2015). *Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2004). *Manajemen Pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaudin Sukma Dinata. (2004). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Notoatmojo. (2010). *Ilmu Perilaku dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Pendidikan Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Rusdin Pohan. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijjal Institut.
- Sjarkawi. (2009) *Pembentukan kepribadian anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising.
- Soehartono. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (1997). *Metode Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarrta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ed, revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran, teori dan konsep dasar*). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyanto Slamet. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak. TK* Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
- Vesta Ross, Haith Marshall, Miller. (1999). *Child Psychology (the Modern Science)*. New York: John Wiley & Sons inc.
- Yanu Endar Prasetyo. (2010). *Mengenal Trasisi Bangsa*. Yogyakarta: Insist Group.
- Yayasan Badan Waqaf Sultan Agung Bidang Pendidikan. *Program Sukses BUSI, SMA Islam Sultan Agung 3*. Semarang
- Yuliani Nurani Sujiono. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Dini*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 6254/Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2020**

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 20 Juli 2020

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Dr. Heliati Fajriah, MA  
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Sebagai Pembimbing Pertama  
Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk membimbing Skripsi**

**Nama** : Rahmatul Maulida  
**NIM** : 160210024  
**Program Studi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
**Judul Skripsi** : Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Islah Gampong Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 Agustus 2020

An: Rektor  
Dekan,

  
Muslim Razali

**Tambusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TAMAN KANAK-KANAK AL-ISLA GAMPOENG RUAK**  
Jln. Kota Fajar Menggamat Kecamatan Kluet Utara Kode Pos 23771

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 23 / 12 / XI / 2020**

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universtas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-13350/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020 Tanggal 01 Desember 2020, Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan menerangkan :

**Nama : RAHMATUL MAULIDA**  
**Nim : 160210024**  
**Program Studi : Pendidikan Islam anak Usia Dini**  
**Semester : Ganjil 2020/2021**

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada tanggal 25 November sampai dengan tanggal 05 Desember 2020 di Sekolah TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara kabupaten Aceh Selatan untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

***“Pengenalan Budaya Sekolah Islami Pada Anak Usia Dini di TK Al-Islah Gampoeng Ruak Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”***

Demikian surat pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampoeng Ruak, 06 Desember 2020



Kepala Sekolah

**Halimatun, S.Pd**

Nip.196502102008012001

### Lembar hasil Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
A	Perilaku Warga Sekolah			
	• Perilaku terpuji terhadap Allah	✓		Ada
	• Berperilaku terpuji terhadap sesama manusia	✓		Ada
B	Tradisi di Sekolah			
	• Memperingati Hari Besar Islam		✓	Tidak ada
C	Kebiasaan/Keseharian			
	• Mengadakan kegiatan Islam	✓		Ada
	• Menjalankan rutinitas Islam	✓		Ada
D	Simol-Simbol Budaya Islami			
	• Mengenakan busana Islami		✓	Tidak ada
	• Membuat peraturan Islami	✓		Ada
	• Terdapat logo sekolah yang bernuansa Islami		✓	Tidak ada

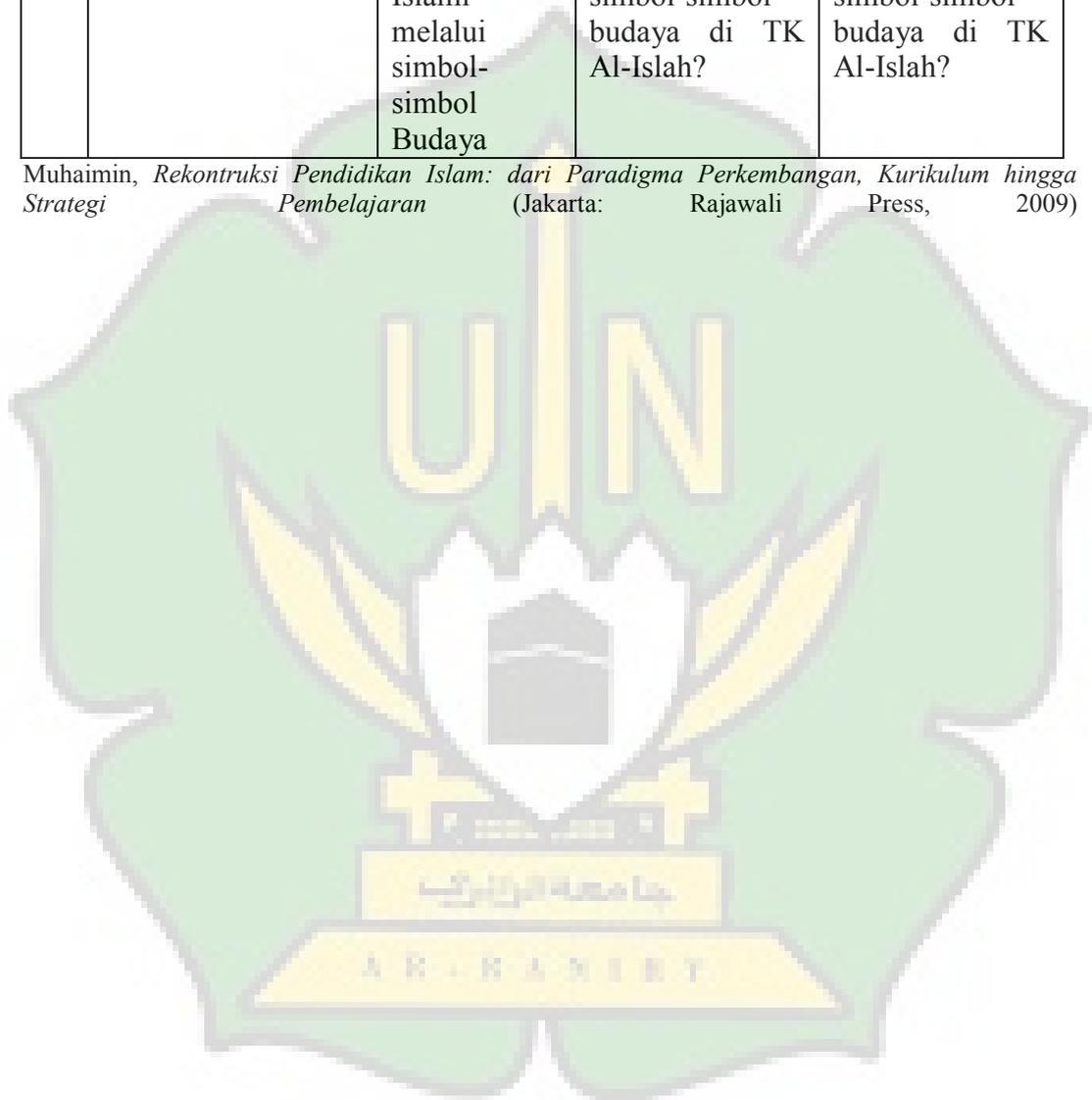
Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma, Kurikulum, hingga Strategi Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.327

### Lembar Instrumen Wawancara Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	
			Kepala sekolah	Para pendidik
1.	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami di TK Al-Islah?	a. Pengenalan Budaya Sekolah Islami melalui perilaku	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku di TK Al-Islah?	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku di TK Al-Islah?
			Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terpuji terhadap Allah SWT kepada peserta didik di TK Al-Islah?	Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terpuji terhadap Allah SWT kepada peserta didik di TK Al-Islah?
			Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terpuji terhadap guru dan sesama teman di sekolah?	Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terpuji terhadap guru dan sesama teman di sekolah?
			Bagaimana pengenalan budaya sekolah islami melalui kebiasaan dan keseharian di TK Al-Islah?	Bagaimana pengenalan budaya sekolah islami melalui kebiasaan dan keseharian di TK Al-Islah?
		b. Pengenalan Budaya Sekolah Melalui Kebiasaan keseharian	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan Islami yang di jalankan di TK Al-Islah?	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan Islami yang di jalankan di TK Al-Islah?
			Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah?	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah?
		c. pengenalan budaya sekolah Islami melalui Tradisi	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah?	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah?
			Pernahkan sekolah memperingati	Pernahkan sekolah memperingati

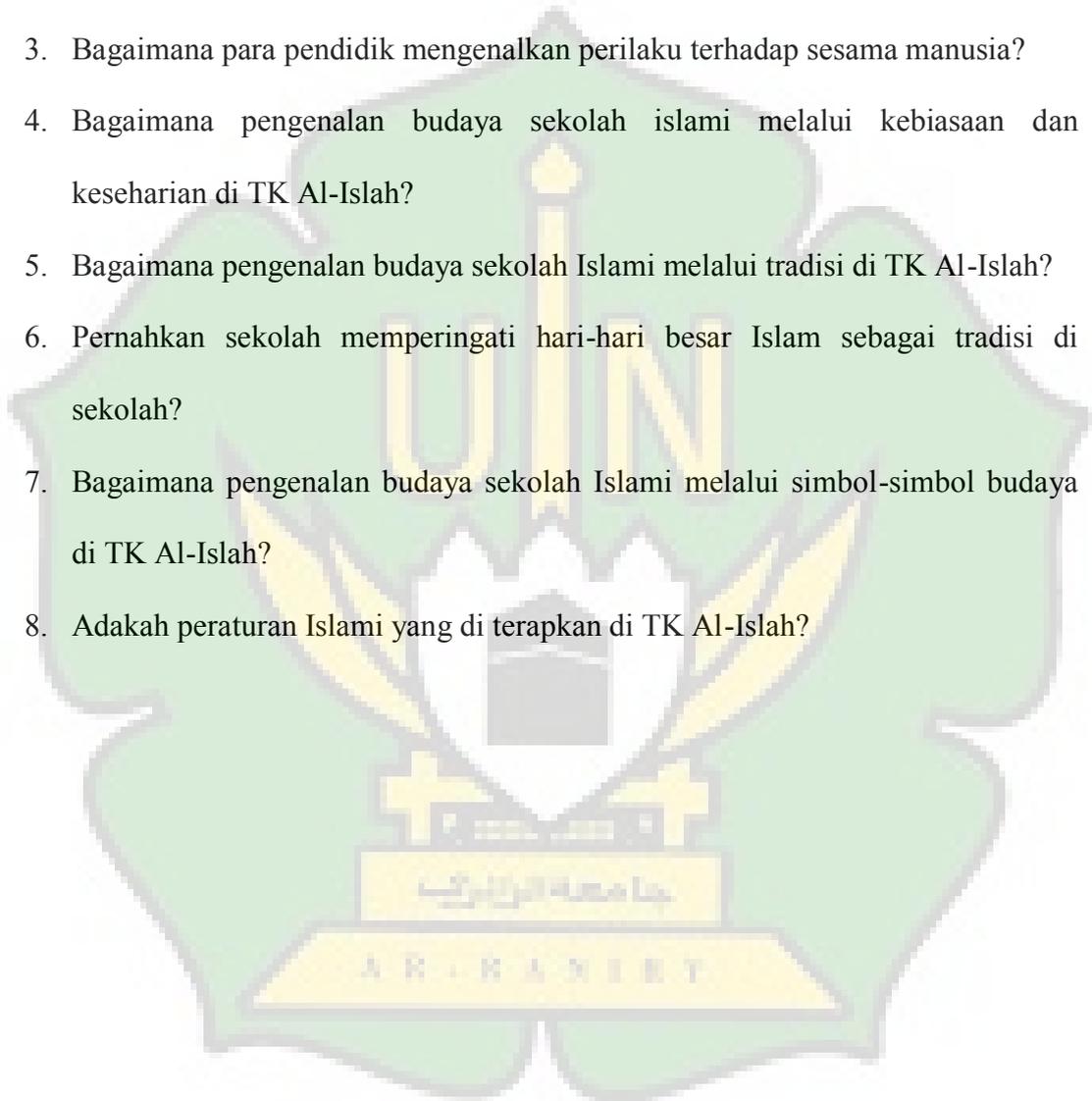
			hari-hari besar Islam sebagai tradisi di sekolah?	hari-hari besar Islam sebagai tradisi di sekolah?
		d. Pengenalan Budaya Sekolah Islami melalui simbol-simbol Budaya	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbol budaya di TK Al-Islah?	Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbol budaya di TK Al-Islah?

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Perkembangan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)



## **Lembar Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru TK Al-Islah**

1. Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui perilaku di TK Al-Islah?
2. Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terhadap Allah SWT pada peserta didik di TK Al-Islah?
3. Bagaimana para pendidik mengenalkan perilaku terhadap sesama manusia?
4. Bagaimana pengenalan budaya sekolah islami melalui kebiasaan dan keseharian di TK Al-Islah?
5. Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui tradisi di TK Al-Islah?
6. Pernahkan sekolah memperingati hari-hari besar Islam sebagai tradisi di sekolah?
7. Bagaimana pengenalan budaya sekolah Islami melalui simbol-simbol budaya di TK Al-Islah?
8. Adakah peraturan Islami yang di terapkan di TK Al-Islah?



## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

### PENGENALAN BUDAYA SEKOLAH ISLAMI PADA ANAK USIA DINI DI TK AL-ISLAH KEC. KLUET UTARA KAB. ACEH SELATAN

Nama Desa : Gampoeng Ruak, Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan  
Penulis : Rahmatul Maulida  
Nama Validator : Muthmainnah, MA  
Pekerjaan Validator : Dosen

#### *Petunjuk*

Berikan tanda silang (X) pada nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut Bapak/Ibu

#### A. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
<b>I</b>	<b>FORMAT:</b>	
	1. Sistem Penomoran	1. Penomorannya tidak jelas ② Sebagian besar sudah jelas 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan urutan letak pertanyaan	1. Letaknya tidak teratur ② Sebagian besar sudah teratur 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keseragaman penggunaan jenis ukuran dan huruf	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ③ Seluruhnya sama
	4. Tampilan instrumen	1. Tidak menarik ② Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruh bagian instrumen terlihat menarik
<b>II</b>	<b>BAHASA:</b>	
	5. Kebenaran tata bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami ③ Dapat dipahami dengan baik
	6. Kesederhanaan pada struktur kalimat	1. Tidak sederhana 2. Sebagian besar sederhana ③ Seluruhnya sederhana
	7. Kejelasan pengisian petunjuk instrumen	1. Tidak jelas ② Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas

	8. Sifat komunikasi bahasa yang digunakan	1. Tidak baik 2. Cukup baik ③ Baik
<b>III</b>	<b>KONTEN SUBTANSI</b>	
	9. Kesesuaian antara aspek yang ditanya dengan indikator yang diambil	1. Tidak sesuai 2. Sebagian sesuai ③ Seluruhnya sesuai
	10. Kelengkapan jumlah indikator yang diambil	1. Tidak lengkap 2. Ada yang sebagian besar indikator yang diambil ③ Lengkap memuat seluruh indikator

**B. Penilaian Umum**

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
2. Cukup baik
- ③ Baik
4. Baik sekali

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
- ③ Dapat digunakan dengan sedikit revisi
4. Dapat digunakan tanpa revisi

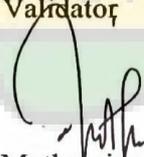
*Lingkari nomor/angka sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu*

**C. Komentar dan Saran**

.....  
.....  
.....

Banda Aceh, 28 Juni 2021

Validator

  
Muthmainnah, MA

NIP: 198204202014112001

## Lembar Dokumentasi Penelitian diTK Al-Islah



*aktivitas mengaji peserta didik di TK Al-Islah*



*Proses belajar mengajar di TK Al-Islah*



*Kegiatan makan bersama di TK Al-Islah*



*Kegiatan keompakan bermain di TK Al-Islah*



*Kegiatan baris-berbaris di TK Al-Islah*



*Kegiatan bersih-bersih bersama di TK Al-Islah*



*Kegiatan mewarnai bersama di TK Al-Islah*



*Kegiatan belajar huruf Hijaiyah di TK Al-Islah*